



KEMENTERIAN  
PERDAGANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

**NEWS** letter

**WARTA DAGLU**



## TREN SURPLUS NERACA PERDAGANGAN BERLANJUT, SURPLUS NERACA PERDAGANGAN NON MIGAS BULAN JULI 2022 MENINGKAT

EDISI AGUSTUS

**2022**



# DAFTAR ISI

## 03 PERKEMBANGAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA

03 Neraca Perdagangan Indonesia Kembali Mencatatkan Surplus Pada Bulan Juli 2022

## 06 KINERJA EKSPOR INDONESIA

06 Di Tengah Perlambatan Ekonomi, Ekspor ke Beberapa Mitra Utama Mengalami Peningkatan

## 09 *COMMODITY REVIEW*

09 Kinerja Ekspor Produk Karet Nasional Perlu Ditingkatkan

15 Mengenal Potensi Ekspor Bahan Kimia Pertanian

20 Ekspor Produk Otomotif Indonesia Melonjak Hampir 60 Persen

24 Potensi Ekspor Pulp dari Kayu

## 27 *MARKET REVIEW*

27 Australia sebagai Mitra Dagang Strategis Indonesia

## 30 KINERJA IMPOR INDONESIA

30 Total Impor Bulan Juli 2022 Meningkat, Sementara Impor Non Migas Turun

33 Impor Bahan Baku/Penolong Mulai Menguat di Bulan Juli 2022

36 Impor Barang Konsumsi Kembali Turun di bulan Juli 2022

39 Impor Seluruh Golongan Penggunaan Barang Modal Mengalami Penurunan pada Juli 2022

42 Peningkatan Harga Emas Berdampak pada Peningkatan Impor Logam Mulia dan Perhiasan (HS 71)

## 44 ISU PENGAMANAN PERDAGANGAN

44 Instrumen Kebijakan Perdagangan Berperan Penting dalam Upaya Memitigasi Dampak Ketidakpastian Global

# Neraca Perdagangan Indonesia Kembali Mencatatkan Surplus Pada Bulan Juli 2022

Oleh: Fairuz Nur Khairunnisa

Memasuki semester II di tahun 2022, kinerja perdagangan luar negeri Indonesia pada Juli 2022 masih menunjukkan pertumbuhan positif yang ditandai dengan berlanjutnya tren surplus secara beruntun sejak bulan Mei tahun 2020. Surplus perdagangan bulan Juli 2022 mencapai USD 4,23 Miliar, lebih rendah dibandingkan bulan Juni lalu yang tercatat surplus USD 5,15 Miliar. Surplus neraca perdagangan Indonesia bulan Juli 2022 ditopang oleh surplus neraca non migas sebesar USD 7,31 Miliar, sedangkan neraca migas mengalami defisit sebesar USD 3,08 Miliar (Grafik 1). Pada periode Januari-Juli 2022, neraca perdagangan Indonesia menghasilkan surplus USD 29,17 Miliar, terdiri dari surplus non migas sebesar USD 43,93 Miliar dan defisit migas sebesar USD 14,76 Miliar. Surplus ini jauh melampaui surplus Januari – Juli 2021 yang hanya mencapai USD 15,95 Miliar.

**Grafik 1. Neraca Perdagangan Bulanan Juli 2021 – Juli 2022\***



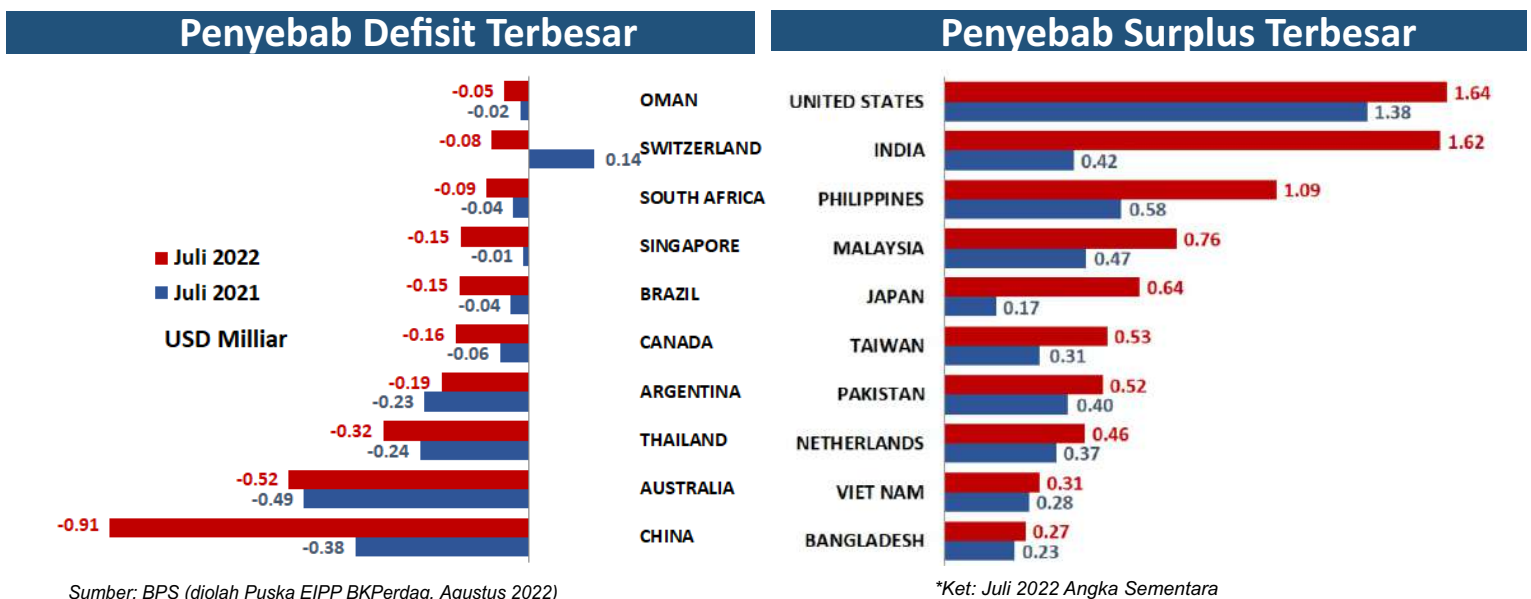
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

\*Ket: Juli 2022 Angka Sementara

## AS Menjadi Penyumbang Surplus Terbesar Juli 2022

Indonesia mencatatkan surplus perdagangan terbesar dengan Amerika Serikat sebesar USD 1,64 Miliar. Selanjutnya India merupakan negara penyumbang surplus terbesar kedua dengan nilai mencapai USD 1,62 Miliar, serta di posisi ketiga yaitu Filipina dengan nilai surplus mencapai USD 1,09 Miliar, dan selanjutnya Malaysia dengan surplus USD 0,76 Miliar (Grafik 2).

**Grafik 2. Negara Utama Penyumbang Surplus dan Defisit Non Migas Juli 2022\***



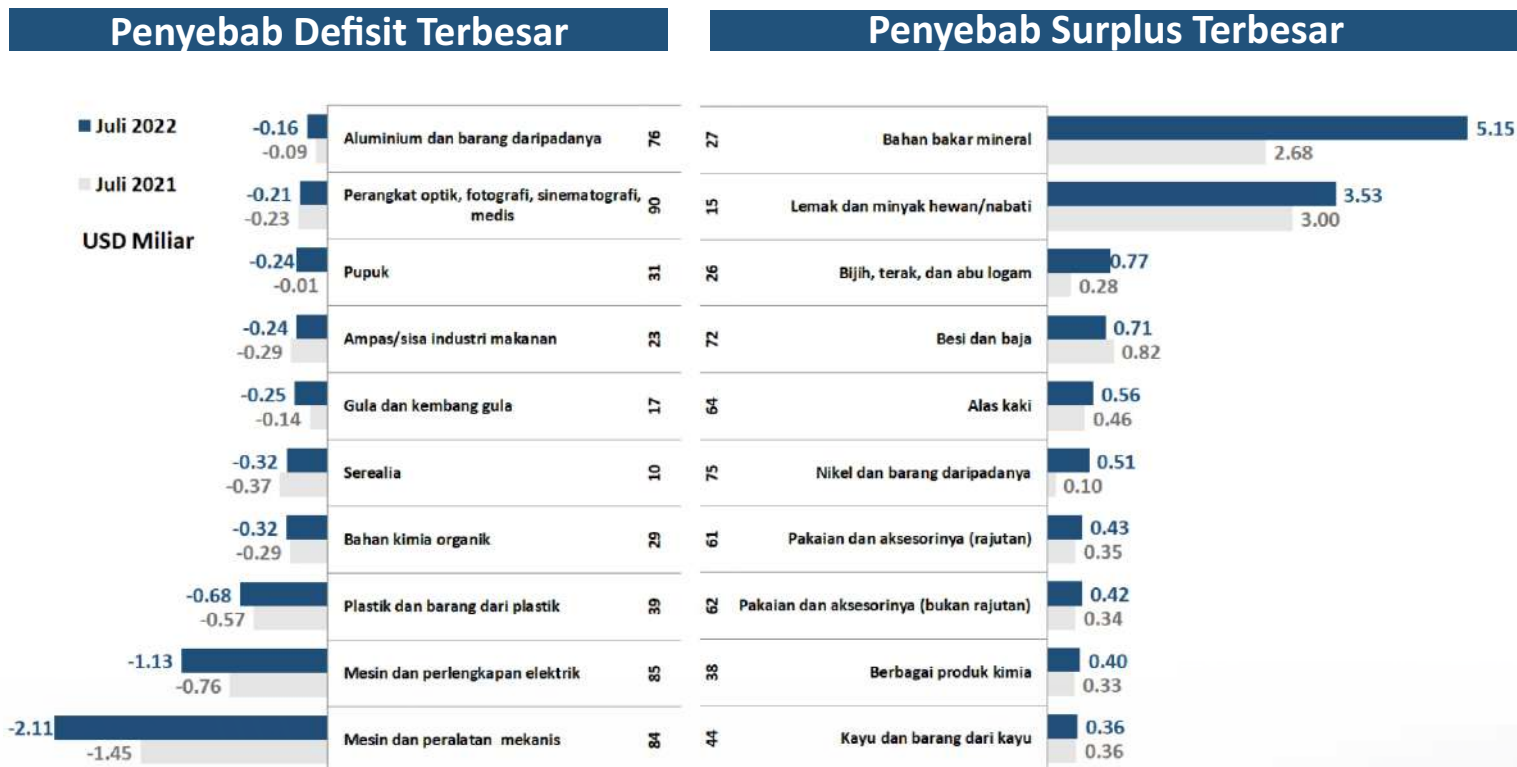
Di sisi lain, Indonesia mengalami defisit perdagangan dengan beberapa negara di mana defisit terbesar dengan RRT yang mencapai USD 0,91 Miliar. Nilai ini meningkat dibandingkan setahun sebelumnya yang tercatat sebesar USD 0,38 Miliar. Defisit dengan RRT tersebut disebabkan oleh nilai ekspor Indonesia ke RRT yang hanya sebesar USD 5,03 Miliar pada Juli 2022, sementara nilai impor Indonesia dari RRT mencapai USD 5,94 Miliar. Indonesia juga mengalami defisit perdagangan dengan Australia, Thailand dan Argentina dengan nilai masing-masing sebesar USD 0,52 Miliar, USD 0,32 Miliar dan USD 0,19 Miliar (Grafik 2).

## Bahan Bakar Mineral Kembali Mencatatkan Surplus

Bahan Bakar Mineral (HS 27) menjadi penyumbang surplus non migas terbesar Indonesia berturut-turut selama semester I tahun 2022 dengan nilai surplus pada bulan Juli 2022 mencapai USD 5,15 Miliar. Golongan barang ini meliputi Batubara, yang merupakan produk ekspor utama Indonesia. Surplus komoditas terbesar kedua Indonesia bulan Juli 2022 ditopang oleh Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) dengan nilai mencapai USD 3,53 Miliar, meningkat dibandingkan bulan Juli tahun lalu yang surplus USD 3 Miliar. Komoditas lainnya yang mencatatkan surplus yaitu Biji, Terak dan Abu Logam (HS 26) sebesar USD 0,77 Miliar, Besi dan Baja (HS 27) sebesar USD 0,71 Miliar, dan Alas Kaki (HS 64) sebesar USD 0,56 Miliar (Grafik 3).

Beberapa produk non migas mengalami defisit perdagangan selama bulan Juli 2022. Penyumbang defisit perdagangan terbesar adalah Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84) sebesar USD 2,11 Miliar. Defisit ini terjadi karena nilai impor Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84) Indonesia yang mencapai USD 2,62 Miliar, jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai ekspornya yang sebesar USD 511,73 Juta. Selanjutnya komoditas yang nilai defisitnya tinggi antara lain Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) dan Plastik dan barang dari Plastik (HS 39) dengan jumlah defisit kumulatif mencapai USD 1,81 Miliar (Grafik 3).

**Grafik 3. Produk Utama Penyumbang Surplus dan Defisit Non Migas Juli 2022\***



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

\*Ket: Juli 2022 Angka Sementara

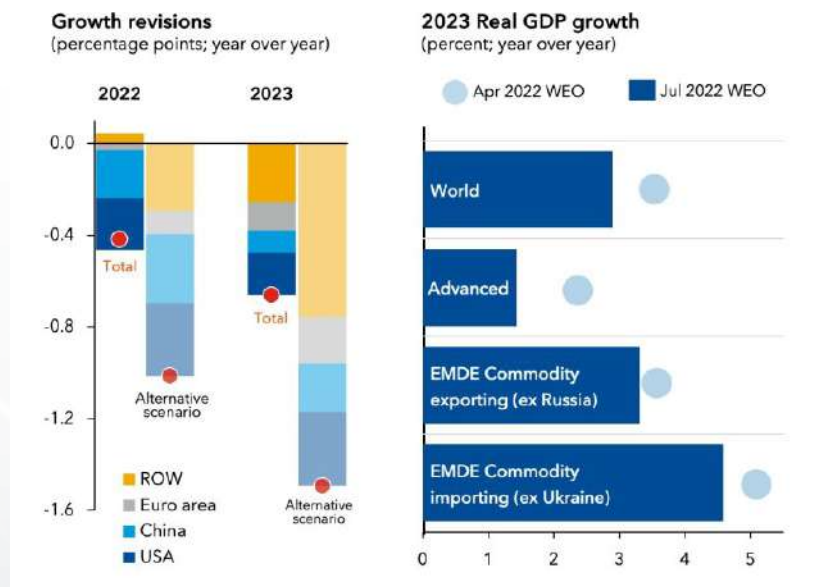
# Di Tengah Perlambatan Ekonomi, Ekspor Indonesia ke Beberapa Mitra Utama Mengalami Peningkatan

Oleh: Retno Ariyanti Pratiwi

Kondisi ekonomi global yang masih belum sepenuhnya pulih kembali menghadapi ketidakpastian akibat meluasnya isu geopolitik serta semakin memburuknya krisis pangan dan energi yang menyebabkan inflasi global. Inflasi yang lebih tinggi dari perkiraan terutama di Amerika Serikat dan Eropa memicu pengetatan kondisi keuangan global. Pertumbuhan ekonomi global diproyeksi mengalami penurunan dari 6,1% di tahun 2021 menjadi 3,2% pada tahun 2022 dan 2,9% di tahun 2023 (IMF, WEO Juli 2022). Proyeksi pertumbuhan tersebut turun 0,4% dan 0,7% dari proyeksi pertumbuhan ekonomi IMF pada bulan April 2022 (Grafik 4).

Kondisi tersebut mencerminkan adanya perlambatan pertumbuhan di tiga ekonomi terbesar dunia, antara lain Amerika Serikat, RRT, dan Kawasan Eropa. Di Amerika Serikat, penurunan daya beli rumah tangga dan kebijakan moneter yang lebih ketat akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi 2,3% di tahun ini dan 1,0% di tahun 2023.

### Grafik 4. Proyeksi Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2022 dan 2023



Sumber: IMF dan WEO, 2022

Meskipun pertumbuhan ekonomi dunia dan beberapa negara diproyeksikan mengalami pelemahan, namun kinerja ekspor Indonesia ke mitra utama tujuan ekspor justru mengalami peningkatan di bulan Juli 2022, diantaranya ekspor non migas ke Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan.

## Ekspor ke Jepang dan Taiwan Mengalami Peningkatan Signifikan

Berdasarkan negara tujuan, ekspor non migas Indonesia pada Juli 2022 masih didominasi oleh RRT dengan pangsa 20,77% diikuti oleh Amerika Serikat dan India dengan pangsa masing-masing sebesar 10,37% dan 9,36%. Adapun negara utama tujuan ekspor non migas yang mengalami peningkatan tertinggi pada bulan Juli 2022 adalah Taiwan yang tumbuh 19,51% MoM dan Jepang yang tumbuh 13,38% MoM. Ekspor non migas ke Taiwan di bulan Juli 2022 juga meningkat sebesar 35,85% dibandingkan bulan Juli 2021 (YoY). Sementara ekspor ke Jepang meningkat 64,62% YoY (Tabel 1).

**Tabel 1. Ekspor non migas ke beberapa negara periode Juli 2022\***

No	Negara	Nilai FOB (Juta USD)			Perubahan (USD Juta)		Perubahan (%)		Pangsa (%)
		Juli 2021	Juni 2022	Juli* 2022	Juli '22 thd Juni '22 (MoM)	Juli '22 thd Juli '21 (YoY)	Juli '22 thd Juni '22 (MoM)	Juli '22 thd Juli '21 (YoY)	Thd Ekspor Non Migas Juli '22
<b>Total Ekspor Non Migas</b>		<b>18,390.79</b>	<b>24,600.83</b>	<b>24,198.44</b>	<b>-402.39</b>	5807.66	<b>-1.64</b>	<b>31.58</b>	<b>100.00</b>
1	CHINA	4,048.42	5,091.75	5,026.97	-64.78	978.55	-1.27	24.17	20.77
2	UNITED STATES	2,129.15	2,462.27	2,508.70	46.43	379.55	1.89	17.83	10.37
3	INDIA	1,052.81	2,524.92	2,264.92	-260.01	1212.10	-10.30	115.13	9.36
4	JAPAN	1,300.30	1,888.05	2,140.59	252.54	840.29	13.38	64.62	8.85
5	MALAYSIA	859.99	1,291.98	1,238.86	-53.12	378.88	-4.11	44.06	5.12
6	PHILIPPINES	676.18	1,279.08	1,221.36	-57.72	545.19	-4.51	80.63	5.05
7	KOREA, REPUBLIC OF	816.87	854.86	952.64	97.78	135.77	11.44	16.62	3.94
8	TAIWAN	655.71	745.38	890.80	145.42	235.09	19.51	35.85	3.68
9	SINGAPORE	651.76	825.49	720.28	-105.21	68.53	-12.74	10.51	2.98
10	VIET NAM	597.90	815.31	693.15	-122.16	95.26	-14.98	15.93	2.86
<b>Negara Lainnya</b>		<b>5,601.70</b>	<b>6,821.73</b>	<b>6,540.17</b>	<b>-281.56</b>	938.47	<b>-4.13</b>	<b>16.75</b>	<b>27.03</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

\*Ket: Juli 2022 dan Januari-Juli 2022 Angka Sementara

Ekspor non migas ke Jepang pada Juli 2022 mencapai USD 2,14 Miliar. Jepang menempati posisi ke-4 sebagai negara tujuan ekspor non migas Indonesia dengan kontribusi sebesar 9,36% terhadap total ekspor non migas bulan Juli 2022 (Tabel 1). Kontribusi kinerja ekspor non migas ke Jepang terutama berasal dari ekspor Batubara (HS 27011210) serta Biji dan Konsentrat Tembaga (HS 26030000). Ekspor Batubara ke pasar Jepang mengalami peningkatan sebesar 18,79% (MoM). Sementara ekspor Biji Tembaga dan Konsentrat mengalami pertumbuhan sebesar 39,65% (MoM).

Taiwan merupakan negara tujuan ekspor non migas terbesar ke-8 dengan pangsa sebesar 3,68% terhadap total ekspor non migas bulan Juli 2022. Ekspor non migas ke Taiwan juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada periode Juli 2022, ekspor non migas mencapai USD 890,80 Juta, meningkat sebesar 19,51% (MoM) (Tabel 1). Kenaikan ekspor ini terutama ditopang oleh Batubara yaitu *Coal, Whether or Not Pulverised* (HS 27011900) yang meningkat sebesar 31,54% (MoM), *Bituminous Coal Other than Coking Coal* (HS 27011290) meningkat sebesar 22,20% dan *Bituminous Coal Coking Coal* (HS 27011210) meningkat sebesar 141,88% serta *Copper Ores & Concentrates* (HS 26030000) yang mengalami peningkatan sebesar 280,31% (MoM).

Secara kumulatif, ekspor non migas Indonesia ke Jepang dan Taiwan pada Januari-Juli 2022 juga mengalami peningkatan. Pada periode tersebut, nilai ekspor non migas ke Jepang mencapai USD 12,97 Miliar atau tumbuh 45,24% YoY. Pada periode yang sama, nilai ekspor non migas ke Taiwan mencapai USD 4,75 Miliar atau naik 50,62% YoY. Kontribusi ekspor non migas ke Jepang dan Taiwan masing-masing sebesar 8,23% dan 3,02% terhadap total ekspor non migas periode Januari-Juli 2022 (Tabel 2).

**Tabel 2. Ekspor non migas ke beberapa negara periode Januari-Juli 2022\***

No	Negara	Nilai FOB (Juta USD)		Perubahan (%)	Peran (%)
		Jan - Jul 2021	Jan - Jul* 2022	Jan-Jul '22 thd Jan-Jul '21 (CoC)	Thd Ekspor Non Migas Jan - Jul '22
<b>Total Ekspor Non Migas</b>		<b>115,457.17</b>	<b>157,545.01</b>	<b>36.45</b>	<b>100.00</b>
1	CHINA	25,338.89	32,920.17	29.92	20.90
2	UNITED STATES	13,655.86	17,271.77	26.48	10.96
3	INDIA	6,598.31	13,679.77	107.32	8.68
4	JAPAN	8,928.66	12,967.88	45.24	8.23
5	MALAYSIA	5,820.01	8,232.45	41.45	5.23
6	PHILIPPINES	4,590.27	7,086.84	54.39	4.50
7	KOREA, REPUBLIC OF	4,293.14	6,504.10	51.50	4.13
8	SINGAPORE	4,538.89	5,933.27	30.72	3.77
9	TAIWAN	3,154.91	4,751.94	50.62	3.02
10	VIET NAM	3,867.32	4,733.82	22.41	3.00
11	THAILAND	3,400.39	4,154.35	22.17	2.64
12	NETHERLANDS	2,448.39	3,284.17	34.14	2.08
13	PAKISTAN	2,021.66	2,663.03	31.72	1.69
14	AUSTRALIA	1,691.24	1,960.84	15.94	1.24
15	BANGLADESH	1,505.74	1,928.24	28.06	1.22
16	GERMANY, FED. REP. OF	1,594.08	1,904.02	19.44	1.21
17	ITALY	1,422.49	1,773.18	24.65	1.13
18	HONG KONG	1,075.05	1,546.04	43.81	0.98
19	SWITZERLAND	958.22	1,440.74	50.36	0.91
20	SPAIN	1,275.09	1,321.81	3.66	0.84
<b>Negara Lainnya</b>		<b>17,278.56</b>	<b>21,486.59</b>	<b>24.35</b>	<b>13.64</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

\*Ket: Jan-Jul 2022 Angka Sementara



## Kinerja Ekspor Produk Karet Nasional Perlu Ditingkatkan

Oleh: Septika Tri Ardiyanti

Pada Januari-Juni 2022, nilai ekspor Indonesia mencapai USD 141,13 Miliar, naik 37,17% YoY. Beberapa produk yang menjadi kontributor utama ekspor Indonesia pada semester I tahun 2022 antara lain Minyak dan Gas serta Batubara (HS 27), CPO dan Produk Turunannya (HS 15), Besi dan Baja (HS 72), Mesin dan Peralatan Listrik (HS 85), Bijih, Kerak dan Abu Logam (HS 26), Otomotif (HS 87), Produk Kimia (HS 38), Alas Kaki (HS 64), Perhiasan (HS 71) serta Karet dan Produk Karet (HS 40) (Tabel 3). Faktor kenaikan harga komoditas dunia akibat permintaan global yang mengalami pemulihan pasca pandemi menjadi pendorong tingginya ekspor Indonesia.

**Tabel 3. 10 produk Utama Ekspor Indonesia Periode Januari-Juni 2022**

No	HS	URAIAN	NILAI : USD Miliar					Perub. %	Trend (%)	Pangsa (%)
			2017	2020	2021	JANUARI - JUNI				
						2021	2022	22/21	17 - 21	Jan-Jun 2022
		<b>Total Ekspor</b>	<b>168.83</b>	<b>163.19</b>	<b>231.61</b>	<b>102.88</b>	<b>141.13</b>	<b>37.17</b>	<b>5.49</b>	<b>100.00</b>
1	27	Bahan Bakar Mineral	36.88	25.51	45.08	18.51	31.94	72.51	-0.92	22.63
2	15	Lemak & Minyak Hewan/Nabati	22.97	20.72	32.92	14.11	15.14	7.30	7.66	10.73
3	72	Besi dan Baja	3.34	10.86	20.93	8.78	14.48	64.88	53.84	10.26
4	85	Mesin/Peralatan Listrik	8.50	9.23	11.78	5.55	6.82	22.84	7.17	4.83
5	26	Bijih, Kerak, dan Abu Logam	3.77	3.24	6.35	2.43	5.18	113.41	5.74	3.67
6	87	Kendaraan dan Bagiannya	6.84	6.60	8.64	4.38	4.96	13.32	3.39	3.52
7	38	Berbagai Produk Kimia	3.89	3.80	6.90	3.01	4.60	52.92	9.25	3.26
8	64	Alas Kaki	4.91	4.80	6.19	2.86	3.96	38.47	4.09	2.80
9	71	Perhiasan/Permata	5.61	8.22	5.42	2.82	3.70	31.36	3.19	2.62
10	40	Karet Dan Barang Dari Karet	7.74	5.62	7.12	3.66	3.50	-4.29	-2.91	2.48
		<b>Subtotal</b>	<b>104.45</b>	<b>98.60</b>	<b>151.31</b>	<b>66.10</b>	<b>94.27</b>	<b>42.62</b>	<b>6.37</b>	<b>66.80</b>
		<b>Lainnya</b>	<b>64.38</b>	<b>64.60</b>	<b>80.30</b>	<b>36.79</b>	<b>46.85</b>	<b>27.37</b>	<b>3.92</b>	<b>33.20</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Ket: Jan-Jun Angka Realisasi

Di antara 10 produk utama ekspor, Karet dan Produk Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memberikan kontribusi terbesar, dengan pangsa sebesar 2,48% dari total ekspor Indonesia periode Januari-Juni 2022. Di kancah internasional, Indonesia merupakan salah satu produsen karet dunia, sehingga tidak heran apabila karet menjadi salah satu komoditas perkebunan penting sebagai penghasil devisa negara setelah sawit.

Indonesia merupakan produsen Karet terbesar ke-2 di dunia setelah Thailand. Produksi karet Indonesia di tahun 2020 mencapai 3,37 Juta MT, menyumbangkan 22,82% dari total produksi dunia. Sementara itu, Thailand yang berada di peringkat ke-1 memiliki produksi karet mencapai 4,70 Juta MT memberikan kontribusi sebesar 31,89% (Grafik 5). Produksi karet Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan produksi di tahun 2019 yang mencapai USD 3,45 Juta MT. Dari seluruh perkebunan karet Indonesia, sebanyak 89,8% (3,3 Juta Ha) merupakan perkebunan rakyat. Produktivitas karet Indonesia saat ini mencapai 1,018 MT/Ha/tahun. Produktivitas tanaman karet tersebut relatif rendah, dikarenakan usia yang telah tua sehingga berpengaruh pada produktivitas tanaman yang kemudian berpengaruh pada produksi karet nasional.

**Grafik 5. Produksi Karet Dunia Berdasarkan Negara Tahun 2020 (Juta MT)**



## Harga Karet pada Tahun 2022 Mengalami Trend Penurunan

Pada tahun 2020, harga rata-rata karet dunia (TSR20) mencapai USD 1,33 per Kg. Harga karet khususnya TSR20 kemudian mengalami kenaikan signifikan pada 2021. Di sepanjang tahun 2021, rata-rata harga karet dunia mencapai USD 2,07 per Kg, meningkat 55,64% YoY dibandingkan dengan rata-rata di tahun 2020. Meskipun sempat meningkat pada 2021, harga karet dunia pada tahun 2022 cenderung kembali menurun. Selama periode Januari hingga Juli 2022, rata-rata harga karet kembali pada kisaran di bawah angka USD 2,0 per Kg menjadi USD 1,69 per Kg (turun 18,36% YoY) (Grafik 6).

**Grafik 6. Pergerakan Harga Karet Dunia (TSR 20)**



Turunnya harga karet pada Januari hingga Juli 2022 menandai kembali terjadinya kontraksi harga komoditas global akibat risiko ketidakpastian yang disebabkan oleh kondisi geopolitik dunia. Sinyal penurunan harga ini dikhawatirkan dapat berdampak pada kinerja ekspor karet nasional khususnya dari sisi nilai sehingga dapat berimbas pada penurunan ekspor nasional

## Ekspor Karet Didominasi oleh *Crumb Rubber*

Berdasarkan kategori produk, ekspor Karet dan Produk Karet (HS 40) Indonesia didominasi oleh produk *Crumb Rubber* dengan pangsa ekspor pada Januari-Juni 2022 mencapai 56,39%. Nilai ekspor *Crumb Rubber* pada Januari-Juni 2022 mencapai USD 1,9 Miliar, turun 0,81% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu (Tabel 4).

Secara tren tahunan, selama 2017-2021, ekspor *Crumb Rubber* Indonesia juga menunjukkan penurunan mencapai 7,35% per tahun. Penurunan nilai ekspor *Crumb Rubber* pada Januari-Juni 2022 tersebut disebabkan oleh penurunan volume ekspor yang juga menurun sebesar 9,14% per tahun. Produk lainnya yang memberikan kontribusi besar pada ekspor Karet dan Produk Karet nasional adalah produk Ban Mobil, Sarung Tangan Karet, Ban Motor, dan Ban Sepeda.

**Tabel 4. Ekspor Karet dan Produk Karet Indonesia Berdasarkan Kategori Produk**

No	Uraian	NILAI : USD Juta					Perub. % 22/21	Trend (%) 17 - 21
		2017	2020	2021	Jan - Jun 2021	Jan - Jun 2022		
	<b>Total Ekspor Karet dan Produk Karet</b>	<b>7,740.64</b>	<b>5,618.67</b>	<b>7,116.00</b>	<b>3,658.15</b>	<b>3,501.27</b>	<b>-4.29</b>	<b>-2.91</b>
1	Crumb rubber (TSNR/SIR)	4,958.26	2,900.87	3,893.59	1,990.53	1,974.35	-0.81	-7.35
2	Ban mobil	1,315.74	1,166.63	1,325.19	647.90	742.75	14.64	-1.21
3	Sarung tangan karet	255.04	422.83	663.21	403.37	184.97	-54.14	26.54
4	Ban Motor	54.64	94.57	122.76	59.34	71.38	20.28	21.66
5	Ban Sepeda	71.64	86.76	126.81	56.07	65.57	16.95	13.03
6	Rubber Smoked Sheets (RSS)	132.92	102.61	117.60	62.02	51.36	-17.18	-2.66
7	Styren-butadien rubber(SBR)	43.87	144.68	172.05	87.91	50.56	-42.49	45.58
8	Butadiene rubber (BR)	1.17	14.60	28.79	11.15	44.75	301.47	193.13
9	Ban Bus/Truk	67.82	85.41	87.52	46.00	42.26	-8.14	7.31
10	Karet campuran (rubber compound)	48.09	52.89	67.50	39.22	36.87	-6.00	7.45
11	Berbagai produk karet (sparepart automotive/machinery, rol karet, rail pad,	51.87	62.28	78.41	45.37	34.66	-23.61	10.87
12	V-belt	66.15	55.33	68.79	33.23	33.33	0.29	-1.29
13	Ban traktor & alat berat lainnya	60.84	51.80	65.99	30.63	33.16	8.28	0.50
14	Paking pelindung (gaskets seals)	59.13	49.03	64.32	31.99	29.35	-8.24	-0.74
15	Sarung tangan bedah karet	4.95	43.44	77.16	34.03	22.96	-32.53	117.85
	<b>Lainnya</b>	<b>548.50</b>	<b>284.94</b>	<b>156.33</b>	<b>79.41</b>	<b>82.98</b>	<b>4.50</b>	<b>-21.67</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022) Ket: Jan-Jun Angka Realisasi

## Ekspor Ban Mobil, Ban Motor, Ban Sepeda, dan *Butadiene Rubber* Mengalami Kenaikan pada Periode Januari-Juni 2022

Berbeda dengan *Crumb Rubber* yang menunjukkan penurunan kinerja ekspor pada semester I 2022, Ban Mobil, Ban Motor dan Ban Sepeda justru mengalami kenaikan signifikan. Ketiga produk tersebut mengalami kenaikan masing-masing sebesar 14,64% YoY; 20,28% YoY dan 16,95% YoY pada semester I 2022. Kenaikan itu dipicu oleh meningkatnya permintaan dunia yang mulai membaik setelah dicabutnya kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat pasca COVID di berbagai negara. Sementara itu, permintaan produk Sarung Tangan Karet dunia yang sebagian besar ditujukan untuk keperluan medis mengalami penurunan. Ekspor Sarung Tangan Karet Indonesia turun tajam dari USD 403,37 Juta pada Januari-Juni 2021 menjadi hanya USD 184,94 Juta pada Januari-Juni 2022 (turun -54,14%) (Tabel 4).

Meskipun secara agregat ekspor Karet dan Produk Karet Indonesia mengalami penurunan, terdapat beberapa produk yang justru naik signifikan meskipun nilai ekspornya relatif kecil. Salah satu produk karet yang naik tajam pada semester I 2022 adalah ekspor *Butadiene Rubber* (BR) yang naik hingga 301,47%. Nilai ekspor produk BR pada Januari-Juni tahun lalu hanya mencapai USD 11,15 Juta, namun di tahun ini nilai ekspornya meningkat hingga empat kali lipat menjadi USD 44,75 Juta (Tabel 4).

Dengan capaian tersebut, ekspor produk BR menyumbang pangsa sebesar 1,28% dari total ekspor produk karet nasional. BR merupakan produk karet sintetis yang paling sering digunakan dalam pembuatan bahan baku pada roda, *mounting* dan *conveyor belt*. Naiknya ekspor BR tidak terlepas dari peningkatan kebutuhan dunia untuk produk tersebut, mengingat BR merupakan salah satu jenis polimer yang banyak diproduksi dan dikembangkan untuk pemenuhan kebutuhan dunia yang selama ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi oleh karet alam. Ke depan, dengan tren produksi karet dunia yang menurun, produk karet sintetis dapat menjadi fokus produk prospektif untuk semakin ditingkatkan ekspornya.



*Butadiene Rubber*



*Ban Sepeda*



*Ban Motor*



*Ban Mobil*

Sumber: Google Images

Di sisi permintaan, impor produk BR dunia di tahun 2021 mencapai USD 3,65 Miliar, mengalami kenaikan signifikan dibandingkan dengan impornya di tahun 2020 sebesar 50,69% YoY. RRT menjadi pasar utama dunia untuk produk BR, dengan nilai impor mencapai USD 377,21 Juta di tahun 2021. Dengan nilai ekspor tersebut, RRT memberikan kontribusi terhadap 10,32% total impor BR dunia. Selain RRT, Thailand, India, Vietnam dan Indonesia juga menjadi importir utama produk karet sintetis dunia. Secara agregat, kelima negara importir utama tersebut menguasai pangsa pasar sebesar 36,12% (Tabel 5).

**Tabel 5. Importir Produk *Butadiene Rubber* Dunia**

No.	Importers	Nilai (USD Juta)			Growth. (%) 21/20	Trend. (%) 17-21	Pangsa (%) 2022
		2017	2020	2021			
	<b>World</b>	<b>3,933.11</b>	<b>2,426.32</b>	<b>3,656.24</b>	<b>50.69</b>	<b>-5.21</b>	<b>100.00</b>
1	China	587.09	349.09	377.21	8.05	-9.59	10.32
2	Thailand	274.00	185.17	282.91	52.79	-2.57	7.74
3	India	186.67	125.55	232.94	85.54	-0.35	6.37
4	Viet Nam	162.55	149.67	216.43	44.61	5.41	5.92
5	Indonesia	220.79	129.73	211.21	62.80	-4.58	5.78
6	Germany	212.08	128.98	183.17	42.01	-6.41	5.01
7	Brazil	146.33	102.04	158.77	55.59	-1.24	4.34
8	United States of America	159.73	92.86	120.53	29.80	-10.13	3.30
9	Mexico	112.47	64.41	119.48	85.48	-4.06	3.27
10	Türkiye	96.59	66.80	117.86	76.44	0.52	3.22
11	Belgium	152.43	65.42	112.80	72.42	-12.16	3.08
12	France	102.34	63.71	96.42	51.36	-6.07	2.64
13	Italy	89.05	56.40	91.15	61.61	-3.73	2.49
14	Spain	105.77	62.20	90.30	45.19	-7.48	2.47
15	Poland	83.77	58.13	86.39	48.61	-2.24	2.36
	<b>Subtotal</b>	<b>2,691.64</b>	<b>1,700.16</b>	<b>2,497.57</b>	<b>46.90</b>	<b>-4.75</b>	<b>68.31</b>
	<b>Lainnya</b>	<b>1,241.47</b>	<b>726.16</b>	<b>1,158.67</b>	<b>59.56</b>	<b>-6.19</b>	<b>31.69</b>

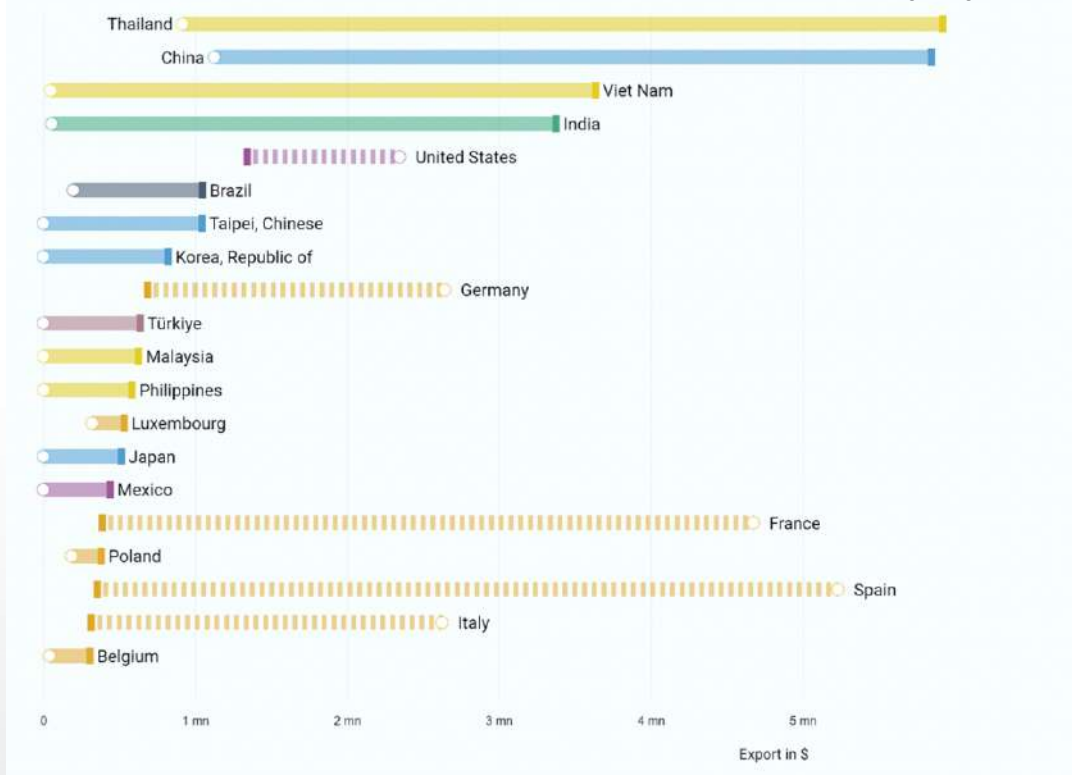
Sumber: Trademap (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Dengan mempertimbangkan pangsa pasar kelima negara secara kumulatif, maka importir negara dunia yang dapat menjadi pasar prospektif bagi produk BR masih sangat terdiversifikasi. Hampir seluruh negara importir utama produk BR dunia tersebut, mengalami peningkatan impor yang signifikan di tahun 2021, bahkan pertumbuhannya sangat signifikan. India menjadi negara yang mengalami impor paling tinggi dengan kenaikan 85,54% YoY di antara lima negara importir utama (Tabel 5).

## Meskipun Termasuk Importir Utama, Tren Ekspor *Butadiene Rubber* Indonesia Menunjukkan Tren Peningkatan

Selain sebagai importir utama, Indonesia juga menjadi eksportir produk BR dunia. Di tingkat internasional, Indonesia merupakan eksportir ke-19 dunia dengan nilai ekspor mencapai USD 28,79 Juta pada tahun 2021. Indonesia masih menjadi net importir produk BR dengan defisit perdagangan mencapai USD 182,21 Juta, nilai yang cukup besar. Meskipun demikian, tren ekspor produk BR Indonesia menunjukkan pertumbuhan signifikan hingga 193,13% per tahun selama lima tahun terakhir. Bila tren tersebut terus berlanjut dengan didukung peningkatan daya saing industri dalam negeri, maka Indonesia berkesempatan untuk membalik keadaan dengan memperkecil defisit perdagangan khususnya melalui produk BR yang merupakan karet sintetis. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan daya saing industri karet sintetis dalam negeri dengan banyak menarik investasi untuk dapat melakukan *transfer knowledge* dan *transfer technology* kepada industri dalam negeri.

**Grafik 7. Pasar Potensial untuk Produk *Butadiene Rubber* (BR) Indonesia**



Sumber: Export Potential Map, ITC Trademap, 2022

Selain upaya peningkatan daya saing produk, upaya promosi untuk menjalin dan melakukan peninjauan kerja sama bisnis juga harus terus dilakukan. Beberapa Kawasan yang dapat menjadi pasar potensial bagi produk BR Indonesia adalah pasar-pasar di Kawasan Asia Tenggara, Asia Timur dan Asia Selatan. Negara-negara potensial di Kawasan tersebut antara lain Thailand, RRT, Vietnam dan India. Keempat negara tersebut memiliki potensi ekspor yang belum tereksplorasi (*untapped potential*) mencapai USD 15,0 Juta (Grafik 7).

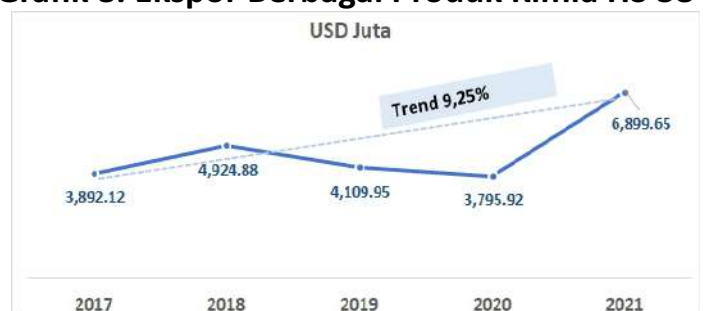


# Mengenal Potensi Ekspor Bahan Kimia Pertanian

Oleh: Choirin Nisaa'

Berbagai Produk Kimia (HS 38) merupakan salah satu produk manufaktur unggulan ekspor Indonesia. Pada tahun 2021, ekspor Berbagai Produk Kimia (HS 38) mencapai USD 6,90 Miliar atau tumbuh 81,76% YoY. Selama tahun 2017-2021, ekspor Berbagai Produk Kimia HS 38 menunjukkan *trend* peningkatan sebesar 9,25% per tahunnya (Grafik 8).

**Grafik 8. Ekspor Berbagai Produk Kimia HS 38**



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Berbagai Produk Kimia (HS 38) terdiri dari kelompok Produk Kimia, Biodiesel, dan Peralatan Medis. Ekspor Produk Kimia merepresentasikan 97,25% dari Ekspor Berbagai Produk Kimia dengan nilai mencapai USD 4,47 Miliar, sedangkan Biodiesel berkontribusi sebesar 2,62%, dan sisanya sebesar 0,12% disumbang oleh ekspor Peralatan Medis. Ekspor Produk Kimia dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok produk turunan yaitu *Oleo Chemical*, Berbagai Produk Kimia Lainnya, Kimia Khusus, Arang Aktif, serta Asam Gala dan Asam Damar (Grafik 9). Salah satu Produk Kimia yang menarik untuk dibahas lebih lanjut yaitu Kimia Khusus. Hal ini dikarenakan meskipun nilainya masih kecil namun pertumbuhannya cukup tinggi pada Januari-Juni 2022 sebesar 41,82% YoY. Selain itu, produk Kimia Khusus penting bagi peningkatan output pertanian di tengah krisis pangan dan inflasi yang terjadi saat ini.

**Grafik 9. Ekspor Berbagai Produk Kimia HS 38 Indonesia Januari-Juni 2022 (USD Juta)**



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Ket: Jan-Jun Angka Realisasi

## Ekspor Bahan Kimia Pertanian Menunjukkan Peningkatan Signifikan pada Januari-Juni 2022

Pada periode Januari-Juni 2022, ekspor Kimia Khusus mencapai USD 273,66 Juta atau tumbuh 41,82% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kinerja ekspor Kimia Khusus juga menunjukkan tren kenaikan sebesar 2,80% selama lima tahun terakhir. Ekspor Kimia Khusus pada periode Januari-Juni 2022 didominasi oleh Bahan Kimia Pertanian yang merepresentasikan 82,71% dari total ekspor kimia khusus dengan nilai mencapai USD 347,94 Juta (tumbuh 46,88% dibandingkan periode yang sama tahun 2021) (Tabel 6).

**Tabel 6. Ekspor Kimia Khusus Periode 2017 s.d Januari Juni 2022**

NO	Jenis Produk	NILAI : JUTA					Perub. %	Trend (%)	Share (%)
		2017	2020	2021	JANUARI - JUNI				
					2021	2022	22/21	17 - 21	2021
	<b>TOTAL KIMIA KHUSUS</b>	<b>360.40</b>	<b>321.29</b>	<b>420.70</b>	<b>192.96</b>	<b>273.66</b>	<b>41.82</b>	<b>2.80</b>	<b>100.00</b>
1	Bahan kimia pertanian	295.07	268.49	347.94	160.11	235.18	46.88	2.79	82.71
2	Bahan kimia tekstil	55.09	41.26	57.37	25.45	29.93	17.61	2.56	13.64
3	Pelumas	4.26	3.36	4.02	1.82	2.38	30.47	-6.29	0.96
4	Bahan kimia konstruksi	5.98	8.18	11.36	5.57	6.17	10.80	14.06	2.70

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Ket: Jan-Jun Angka Realisasi

Produk-produk dalam kelompok Bahan Kimia Pertanian merupakan jenis bahan kimia pestisida. Pestisida adalah zat yang digunakan dalam pertanian untuk mengendalikan munculnya hama atau mengatur pertumbuhan tanaman. Istilah tersebut mencakup beberapa jenis produk seperti herbisida, fungisida, bakterisida, insektisida, zat pengatur tumbuh, dan rodentisida. Ekspor Bahan Kimia Pertanian Indonesia didominasi oleh Insektisida (HS 380891) dengan nilai mencapai USD 109,91 Juta, disusul oleh Herbisida (HS 380893) dengan nilai USD 78,21 Juta, dan Fungisida (HS 380892) senilai USD 23,58 Juta (Tabel 7).

**Tabel 7. Ekspor Bahan Kimia Pertanian Periode 2017-2022 (Januari-Juni)**

NO	HS	URAIAN	NILAI : JUTA					Perub. %	Trend (%)	Share (%)
			2017	2020	2021	JANUARI - JUNI				
						2021	2022	22/21	17 - 21	2021
		<b>Total Bahan Kimia Pertanian</b>	<b>295.07</b>	<b>268.49</b>	<b>347.94</b>	<b>160.11</b>	<b>235.18</b>	<b>46.88</b>	<b>2.79</b>	<b>100.00</b>
1	380891	Insecticides; Other Than Containing Goods Specified In	156.40	140.41	174.12	78.98	109.91	39.15	1.77	50.04
2	380893	Herbicides, Anti-sprouting Products And Plant-growth	90.66	56.44	94.67	46.08	78.21	69.74	-2.17	27.21
3	380892	Fungicides; Other Than Containing Goods Specified In	24.82	22.66	27.69	13.57	23.58	73.77	-1.44	7.96
4	380899	Rodenticides And Other Similar Products N.e.c. In Hea	11.41	11.82	9.34	4.72	5.84	23.51	-4.00	2.68
5	380862	Insecticides; Containing Goods Specified In Subheadin	2.45	11.02	15.25	6.19	5.71	-7.81	47.60	4.38
6	380869	Insecticides; Containing Goods Named In Subheading	1.11	4.58	8.34	4.01	5.59	39.44	61.80	2.40
7	380859	Insecticides, Rodenticides, Fungicides, Disinfectants, H	5.38	14.51	8.94	3.50	2.89	-17.55	32.04	2.57
8	380861	Insecticides And The Like; Containing Goods Specified	2.41	5.66	7.48	1.97	2.31	17.19	33.64	2.15
9	380894	Disinfectants; Other Than Containing Goods Specified	0.00	1.37	2.08	1.10	1.15	4.41	869.72	0.60
10	380852	Insecticides And The Like; Containing Goods Specified	0.44	0.02	0.02	0.00	0.02	1006.91	-53.14	0.01

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Ket: Jan-Jun Angka Realisasi



## Permintaan Dunia Terhadap Bahan Kimia Pertanian Diprediksi akan Terus Meningkat

Pada tahun 2021, permintaan dunia terhadap Bahan Kimia Pertanian mencapai USD 43,31 Miliar dengan pertumbuhan 2,31% dibandingkan tahun 2020. Selama 5 tahun terakhir, impor dunia terhadap produk ini tumbuh rata-rata 5,31% tiap tahunnya. Permintaan terbesar dunia terhadap Bahan Kimia Pertanian yaitu Herbisida (HS 380893) sebesar 32,10% , diikuti dengan Insektisida (HS 380891) 23,95%, Fungisida (HS 380892) sebesar 23,18%, Desinfektan (HS 380894) sebesar 10,30%, dan Rodentisida (HS 380899) sebesar 5,91%. Kelima produk utama tersebut menyusun 95,43% dari total permintaan Bahan Kimia Pertanian dunia (Tabel 8).

**Tabel 8. Perkembangan Permintaan Dunia Terhadap Bahan Kimia Pertanian**

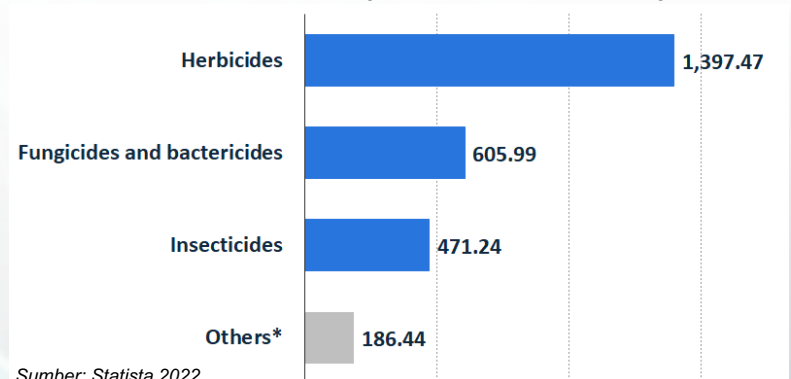
No	HS	Deskripsi	Nilai Impor: USD Juta			Growth (%)	Trend (%)	Share (%)
			2017	2020	2021	21/20	17-21	2021
<b>Bahan Kimia Pertanian</b>			<b>35,434.29</b>	<b>42,325.44</b>	<b>43,305.20</b>	<b>2.31</b>	<b>5.31</b>	<b>100.00</b>
1	'380893	Herbicides, anti-sprouting products and plant-growth regulators, put	12,823.28	12,123.85	13,899.29	14.64	0.83	32.10
2	'380891	Insecticides, put up in forms or packings for retail sale or as preparati	8,349.55	9,962.58	10,369.80	4.09	5.19	23.95
3	'380892	Fungicides, put up in forms or packings for retail sale or as preparatio	9,183.82	9,257.51	10,036.99	8.42	1.73	23.18
4	'380894	Disinfectants, put up in forms or packings for retail sale or as prepara	2,237.99	6,908.99	4,461.35	-35.43	26.91	10.30
5	'380899	Rodenticides and other plant protection products put up for retail sa	1,970.93	2,500.54	2,560.66	2.40	6.20	5.91
6	'380869	"Goods of heading 3808, containing alpha-cypermethrin ""ISO"", ber	343.46	746.77	793.51	6.26	25.12	1.83
7	'380859	"Goods of heading 3808 containing one or more of the following subst	325.74	428.58	718.27	67.59	16.11	1.66
8	'380862	"Goods of heading 3808, containing alpha-cypermethrin ""ISO"", ber	124.23	277.80	309.01	11.23	25.25	0.71
9	'380852	"DDT ""ISO"" ""clofenotane ""INN""", in packings of a net weight co	48.50	30.33	81.31	168.09	5.83	0.19
10	'380861	"Goods of heading 3808, containing alpha-cypermethrin ""ISO"", ber	26.80	88.49	75.01	-15.23	34.28	0.17

Sumber: Trademap (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Ket: Jan-Jun Angka Realisasi

Herbisida banyak digunakan untuk menghilangkan tanaman pengganggu seperti gulma atau rumput dan sejauh ini merupakan jenis pestisida yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Pada tahun 2020, konsumsi herbisida global hampir mencapai 1,4 Juta Metrik Ton, sedangkan konsumsi jenis pestisida lainnya berada di bawah satu Juta (Grafik 10).

**Grafik 10. Jenis Pestisida yang Dikonsumsi di Dunia 2020 (Ribu Metrik Ton)**



Sumber: Statista 2022

Berdasarkan laporan *Maxima Market Research* pada November 2021, nilai pasar Pestisida global mencapai USD 94,22 Miliar pada tahun 2020 dan pendapatan sektor ini diperkirakan tumbuh 11,5% selama tahun 2021 ke 2027. Pada tahun 2027, nilai pasar Pestisida diperkirakan mencapai hampir USD 201,87 Miliar. Salah satu faktor pendorong meningkatnya permintaan terhadap pestisida yaitu meningkatnya permintaan dunia atas bahan pangan. United Nation memproyeksikan bahwa pada tahun 2050 populasi dunia akan mencapai 9 Miliar. Dengan proyeksi tersebut, permintaan terhadap pangan dunia akan meningkat 58-98% di tahun 2050.

## Brazil Merupakan Negara Importir Utama Bahan Kimia Pertanian

Importir terbesar Bahan Kimia Pertanian pada tahun 2021 yaitu Brazil, Perancis, India, Amerika Serikat, dan Kanada. Impor kelima negara tersebut mencapai 27,04% dari total permintaan Bahan Kimia Pertanian dunia (Tabel 9).

Impor Brazil bahkan secara konsisten mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama 2017-2021 dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 13,27% (Tabel 9). Indonesia sendiri merupakan importir Bahan Kimia Pertanian ke 21 dunia dengan total impor mencapai USD 633,08 Juta.

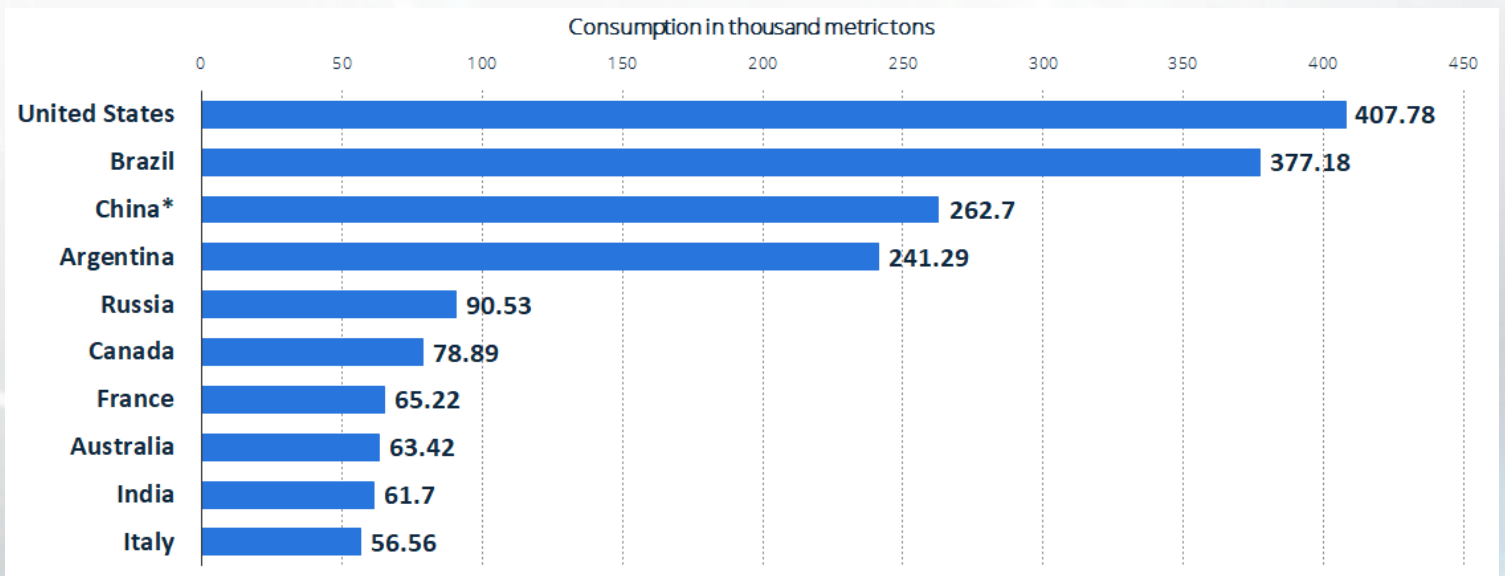
**Tabel 9. Negara Importir Bahan Kimia Pertanian**

No	Importir	Nilai Impor: USD Juta			Growth (%)	Trend (%)	Share (%)
		2017	2020	2021	21/20	17-21	2021
	<b>World</b>	<b>35,434.29</b>	<b>42,325.44</b>	<b>43,305.20</b>	<b>2.31</b>	<b>5.31</b>	<b>100.00</b>
1	Brazil	2,468.94	3,693.77	4,120.67	11.56	13.27	9.52
2	France	1,978.07	2,140.29	2,047.86	-4.32	0.87	4.73
3	India	1,255.01	1,507.22	1,853.11	22.95	9.35	4.28
4	United States of America	1,255.43	1,857.24	1,848.27	-0.48	11.34	4.27
5	Canada	1,824.24	1,917.92	1,838.01	-4.17	1.76	4.24
6	Germany	1,594.04	1,733.63	1,715.31	-1.06	1.79	3.96
7	Australia	871.62	1,068.27	1,212.35	13.49	10.87	2.80
8	Spain	953.36	1,034.85	1,054.45	1.89	2.20	2.43
9	Italy	894.61	998.79	1,029.26	3.05	3.46	2.38
10	Ukraine	935.09	892.12	1,022.55	14.62	0.97	2.36
	<b>Subtotal</b>	<b>14,030.42</b>	<b>16,844.11</b>	<b>17,741.84</b>	<b>5.33</b>	<b>6.20</b>	<b>40.97</b>
	<b>Lainnya</b>	<b>21,403.87</b>	<b>25,481.33</b>	<b>25,563.35</b>	<b>0.32</b>	<b>4.72</b>	<b>59.03</b>
21	Indonesia	497.51	568.69	633.08	11.32	5.88	1.46

Sumber: Trademap (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Berdasarkan Statista (2022), Amerika Serikat merupakan negara konsumen pestisida terbesar di dunia dengan nilai konsumsi mencapai 407,8 Ribu Metrik Ton pada tahun 2020. Brazil berada di urutan kedua, dengan konsumsi 377,2 Ribu Ton (Grafik 11). Di seluruh dunia, konsumsi pestisida mencapai 2,66 Juta Metrik Ton pada tahun tersebut. Antara tahun 1990 dan 2010, konsumsi global pestisida pertanian meningkat lebih dari 50 persen. Namun demikian, konsumsi sejak saat itu relatif stabil, sedikit turun dari 2,68 Juta Metrik Ton pada 2011 menjadi 2,66 Juta Metrik Ton pada 2020.

**Grafik 11. Negara dengan Konsumsi Pestisida Terbesar di Dunia Tahun 2020**

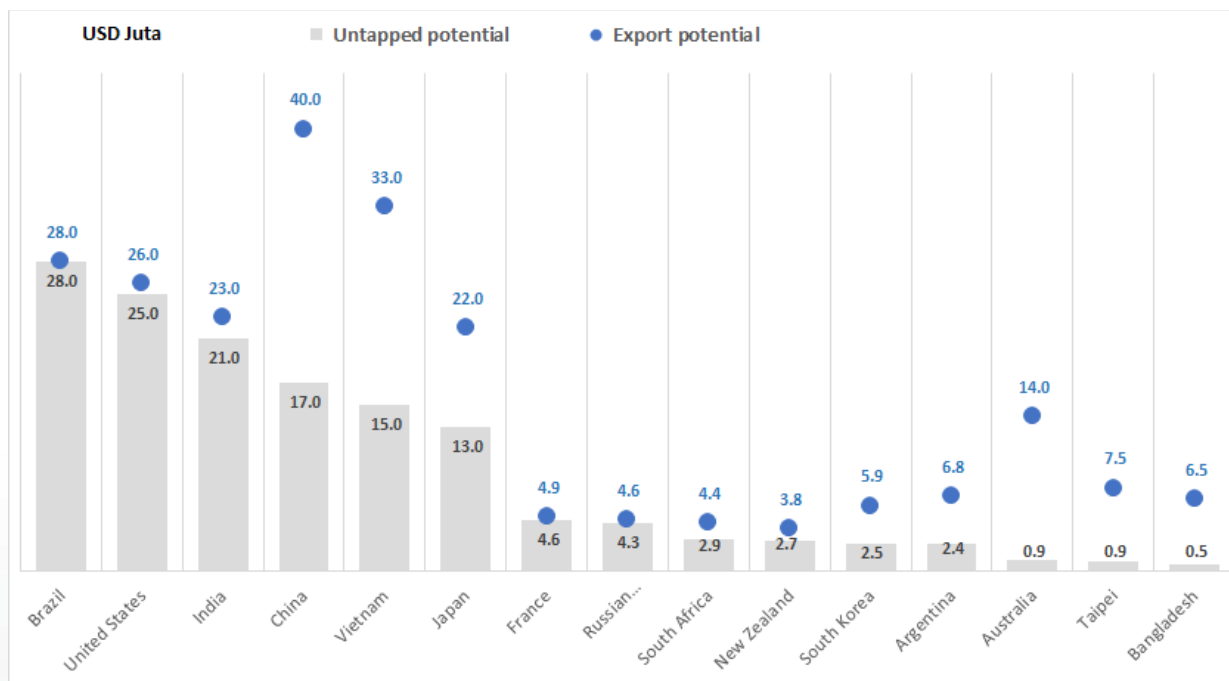


Sumber: Statista 2022

Berdasarkan prognosis permintaan pestisida yang akan terus meningkat ke depannya, Indonesia memiliki peluang untuk memperluas pasar ekspor Bahan Kimia Pertanian. Menurut perhitungan Trademap dalam *Export Potential Map*, potensi ekspor Bahan Kimia Pertanian Indonesia mencapai USD 390 Juta dengan potensi yang belum dimanfaatkan (*untapped potential*) senilai USD 205 Juta. Negara dengan nilai *untapped potential* tertinggi senilai USD 28 Juta yaitu Brazil. Pasar pestisida Brazil diproyeksikan akan tumbuh menjadi pasar paling besar di dunia dengan nilai mencapai USD 7,09 Miliar.

Selanjutnya yaitu pasar Amerika Serikat dengan nilai *untapped potential* sebesar USD 25,00 Juta, India sebesar USD 21,00 Juta, RRT senilai USD 17,00 Juta, dan Vietnam sebesar USD 15,00 Juta. Selain itu, beberapa negara berkembang dengan potensi ekspor Bahan Kimia Pertanian Indonesia yang tinggi adalah Afrika Selatan, Argentina, dan Bangladesh (Grafik 12).

**Grafik 12. Negara Potensial Tujuan Ekspor Bahan Kimia Pertanian Indonesia**



Sumber: *Export Potential Map*, ITC Trademap, (diolah BKPerdag, Agustus 2022)

Namun demikian, penggunaan pestisida telah berkurang di pertanian karena pengembangan strategi alternatif seperti pengendalian hama terpadu (PHT) dan rotasi tanaman. Masyarakat dunia semakin sadar akan konsekuensi negatif dari penggunaan pestisida, sehingga pendekatan alternatif harus diimplementasikan. Salah satu yang dapat diadaptasi oleh produsen pestisida Indonesia yaitu herbisida dan nano-insektisida yang ramah lingkungan. Banyak negara sedang mempertimbangkan untuk melarang penggunaan herbisida berbahaya seperti glifosat, yang mengeluarkan bahan kimia beracun ke lingkungan. Beberapa perusahaan mulai berinvestasi untuk menghasilkan pengganti glifosat yang tidak berbahaya. Misalnya, Syngenta AG, memproduksi "Acuron" pada Mei 2016, yaitu herbisida jagung yang ditargetkan pada gulma yang keras.



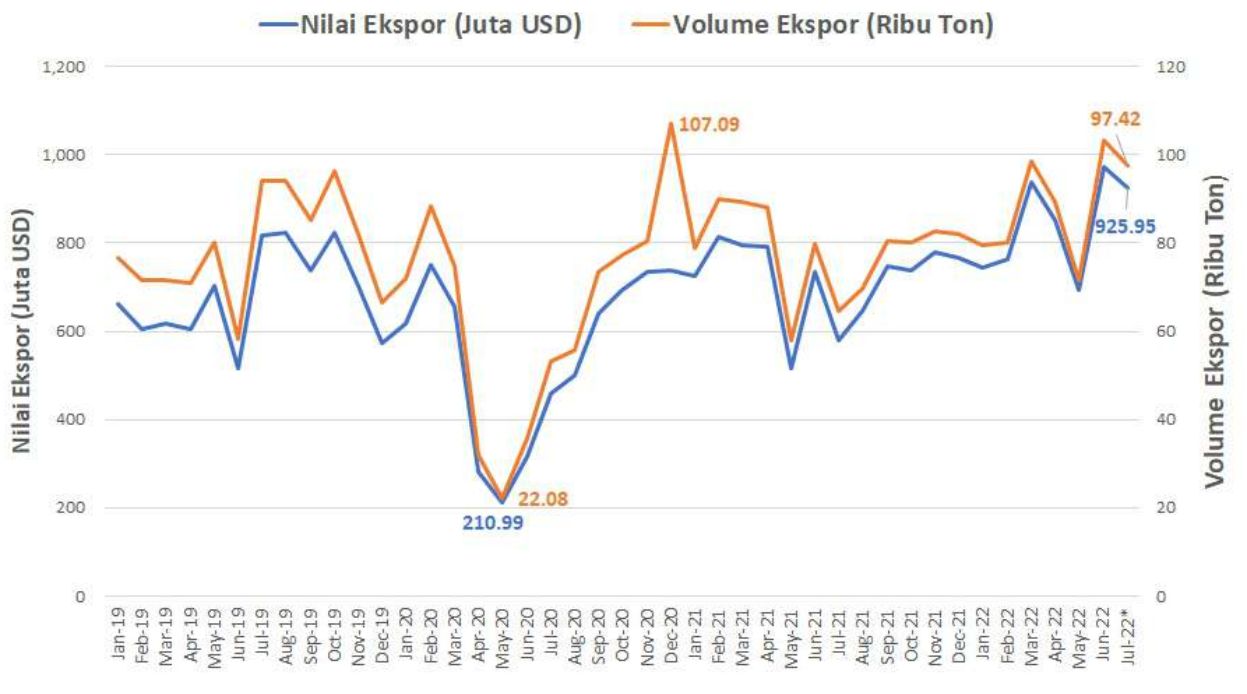
## Commodity Review

# Ekspor Produk Otomotif Indonesia Melonjak Hampir 60 Persen

Oleh: Sefiani Rayadiani

Di bulan Juli 2022, ekspor beberapa komoditi menunjukkan pelemahan secara MoM, namun beberapa komoditi lainnya justru mengalami kenaikan. Produk Otomotif (HS 87) merupakan salah satu produk non komoditas prioritas Indonesia yang mengalami penurunan di bulan Juli 2022 dengan angka penurunan nilai ekspor sebesar USD 46,57 Juta atau turun 4,79% (MoM). Nilai ekspor produk Otomotif pada bulan Juli ini mencapai USD 925,95 Juta dengan volume ekspor sebesar 97,42 Ribu Ton (turun 5,54%) (Grafik 13).

**Grafik 13. Perkembangan Ekspor Bulanan Produk Otomotif Indonesia Periode Januari 2019 – Juli 2022**



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Ket: Juli 2022 Angka Sementara

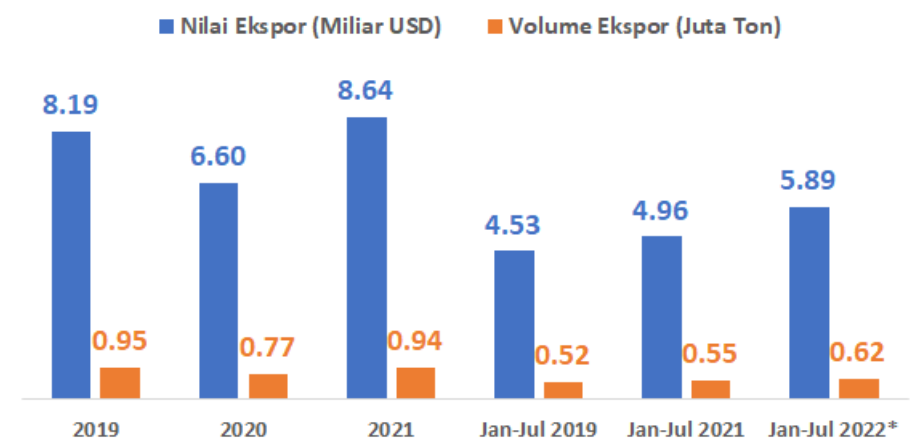
Namun jika dibandingkan bulan Juli tahun lalu, ekspor produk Otomotif Indonesia justru mengalami lonjakan nilai ekspor sebesar 59,48% (YoY) dan pertumbuhan volume ekspor sekitar 51,05% (YoY).

Apabila dibandingkan dengan kondisi sebelum merebaknya pandemi Covid-19, ekspor produk Otomotif di bulan Juli 2022 justru berada di atas rata-rata ekspor bulanan produk Otomotif nasional tahun 2019 yang mencapai rata-rata nilai ekspor sebesar USD 682,33 Juta dengan rata-rata volume ekspor sebanyak 78,98 Ribu Ton. Kondisi ini menunjukkan telah pulihnya pasar ekspor produk Otomotif Indonesia pasca pandemi Covid-19 dan keberhasilan capaian ekspor produk Otomotif.

Laju ekspor produk Otomotif Indonesia terus menunjukkan tren positif. Sempat melemah di tahun 2020, kinerja ekspornya kembali menguat di sepanjang 2021 dan berlanjut sampai periode Januari-Juli 2022. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (15 Agustus 2022), ekspor produk Otomotif Indonesia ke dunia pada periode Januari-Juli 2022 mencapai USD 5,89 Miliar, naik 18,72% dari periode yang sama di 2021.

Volume ekspor produk Otomotif buatan Indonesia periode Januari-Juli 2022 sebanyak 0,62 Juta ton atau naik sebesar 13,04% YoY (Grafik 14). Ekspor produk Otomotif Indonesia selama Januari-Juli 2022 itu telah pulih karena telah melampaui ekspor pada periode pra pandemi (Januari-Juli 2019) yang hanya mencapai USD 4,53 Juta dan volumenya sebanyak 0,52 Juta Ton.

**Grafik 14. Perkembangan Ekspor Produk Otomotif Indonesia**



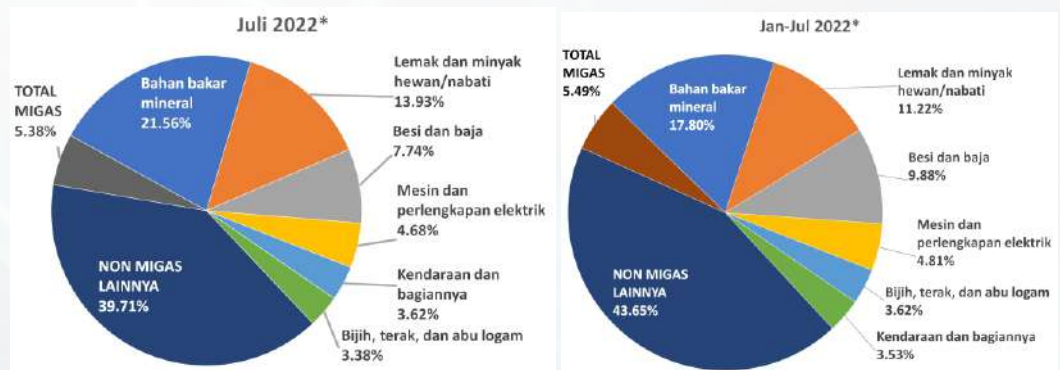
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Ket: Jan-Jul 2022 Angka Sementara

Ditinjau dari kontribusinya, produk Otomotif merupakan komoditi utama ekspor Indonesia yang memberikan kontribusi yang besar terhadap total ekspor Indonesia.

Pada Juli 2022, ekspor produk Otomotif berkontribusi sebesar 3,62% terhadap ekspor Indonesia. Sementara kontribusinya terhadap ekspor Indonesia sepanjang periode Januari-Juli 2022 sekitar 3,53% (Grafik 15).

**Grafik 15. Kontribusi Produk Otomotif (Kendaraan & Bagianya) terhadap Ekspor Indonesia Periode Juli 2022\* dan Januari-Juli 2022\***



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Ket: Jan-Jul 2022 Angka Sementara

## Ekspor Mobil Utuh Indonesia Mendominasi Ekspor Produk Otomotif Nasional

Berdasarkan produknya, ekspor produk Otomotif Indonesia pada Juli 2022 didominasi oleh produk *Motor Cars of a Cylinder Capacity > 1,500 cc but ≤ 1,800 cc* (HS 87032365) dengan nilai ekspor sebesar USD 195,63 Juta dan pangsa sekitar 21,13% terhadap ekspor produk Otomotif. Kemudian diikuti oleh produk *Motor Cars of a Cylinder Capacity > 1,000 cc but ≤ 1,500 cc* (HS 87032259) dengan nilai ekspor USD 166,28 Juta (17,96%); *Parts and Accessories of Motorcycles* (HS 87141090) sebesar USD 66,95 Juta (7,23%); *Motor Cars of a Cylinder Capacity > 2,500 cc* (HS 87032368) sebesar USD 60,62 Juta (6,55%); dan *Motorcycles of a Cylinder Capacity Exceeding 50 cc but not Exceeding 150 cc* (HS 87112096) sebesar USD 55,57 Juta (6,00%) (Tabel 10).

**Tabel 10. Perkembangan Ekspor Produk Otomotif Indonesia Menurut Produk Periode Juli 2022\* dan Januari-Juli 2022\***

No	HS	DESKRIPSI	NILAI EKSPOR (JUTA USD)					PANGSA (%)		PERUBAHAN (%)		
			Jul'21	Juni'22	Jul'22*	Jan-Jul'21	Jan-Jul'22*	Jul'22*	Jan-Jul'22*	Jul'22* thd Juni'22 (MoM)	Jul'22* thd Jul'21 (YoY)	Jan-Jul'22* thd Jan-Jul'21
	<b>87</b>	<b>Kendaraan dan bagiannya</b>	<b>580.61</b>	<b>972.52</b>	<b>925.95</b>	<b>4,960.34</b>	<b>5,888.84</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>-4.79</b>	<b>59.48</b>	<b>18.72</b>
1	87032259	Motor cars (including station wagons and sports cars, not incl vans), of 4 WD, with only spark-ignition	73.39	283.76	166.28	838.90	1,097.55	17.96	18.64	-41.40	126.58	30.83
2	87141090	Parts and accessories of motorcycles (including mopeds), not elsewhere classified in heading 8714	48.10	77.77	66.95	451.17	485.35	7.23	8.24	-13.92	39.17	7.58
3	87112096	Motorcycles (with or without side-cars), including motor scooters, other than motocross motorcycles	65.19	57.53	55.57	418.52	382.38	6.00	6.49	-3.41	-14.76	-8.64
4	87032368	Motor cars (incl station wagons and sports cars, not incl vans), not 4 WD, with only spark-ignition	40.12	103.01	60.62	375.51	547.22	6.55	9.29	-41.15	51.11	45.73
5	87032365	Motor cars (incl station wagons and sports cars, not incl vans), not 4 WD, with only spark-ignition	48.43	3.26	195.63	312.32	714.30	21.13	12.13	5,901.62	303.96	128.71
6	87084026	Gear boxes, assembled; for vehicles of heading 8703	31.30	21.77	22.98	233.45	196.43	2.48	3.34	5.54	-26.60	-15.86
7	87032159	Motor cars (incl station wagon & sports car, but excl van, sedan, motor-homes, ambulance, ATV, Go-	16.69	32.21	31.59	151.28	258.26	3.41	4.39	-1.91	89.28	70.72
8	87089999	Parts and accessories of the vehicles of heading 8705, not elsewhere classified in heading 8708	15.67	30.97	28.22	125.98	168.01	3.05	2.85	-8.88	80.07	33.36
9	87087032	Wheels not fitted with tyres; for vehicles of heading 8703	18.77	22.09	21.17	124.84	141.78	2.29	2.41	-4.15	12.77	13.57
10	87089980	Parts and accessories of the vehicles of heading 8702, 8703 or 8704, not elsewhere classified in	5.35	28.77	26.75	98.52	175.17	2.89	2.97	-7.02	399.89	77.80
	<b>Lainnya</b>		<b>217.59</b>	<b>311.38</b>	<b>250.19</b>	<b>1,829.84</b>	<b>1,722.38</b>	<b>27.02</b>	<b>29.25</b>	<b>-19.65</b>	<b>14.98</b>	<b>-5.87</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Ket: Jan-Jul 2022 Angka Sementara

Secara kumulatif (Januari-Juli 2022), sebagian besar ekspor produk Otomotif dari Indonesia berupa *Motor Cars of a Cylinder Capacity > 1,000 cc but ≤ 1,500 cc* (HS 87032259) dengan nilai ekspor USD 1,10 Miliar (18,64%); *Parts and Accessories of Motorcycles* (HS 87141090) sebesar USD 485,35 Juta (8,24%) dan *Motorcycles of a Cylinder Capacity Exceeding 50 cc but not Exceeding 150 cc* (HS 87112096) sebesar USD 382,38 Juta (6,49%) (Tabel 10).

Kondisi ini sejalan dengan data dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) pada 11 Agustus 2022 yang menunjukkan di periode Januari-Juli 2022 total ekspor mobil utuh atau *Completely Build Up* (CBU) dari Indonesia mencapai 242.201 unit, naik 45,82% dari periode yang sama di 2021. Ekspor produk mobil *Completely Knock Down* (CKD) Indonesia pada Januari-Juli ini mencapai 61.313 unit (turun 1,20%, YoY) dan komponen sebanyak 76,42 Juta unit (naik 48,66%,YoY).

## Filipina Menjadi Pasar Produk Otomotif Indonesia Terbesar

Pasar utama ekspor produk Otomotif Indonesia selama Juli 2022 adalah Filipina dengan kontribusi sebesar 24,26% terhadap ekspor produk Otomotif Indonesia ke dunia, diikuti Vietnam (14,41%), Thailand (10,13%), Arab Saudi (7,78%), dan Jepang (6,13%). Sementara itu, separuh ekspor produk Otomotif nasional selama Januari-Juli 2022 dipasarkan ke Filipina, Vietnam, Thailand, dan Jepang (Tabel 11).

**Tabel 11. Perkembangan Ekspor Produk Otomotif Indonesia Menurut Negara Tujuan Utama**

No	Negara Tujuan	Nilai Ekspor (Juta USD)		% Pangsa		% Perubahan	
		Juli'2022*	Jan-Jul'2022*	Juli'2022*	Jan-Jul'2022*	Juli'2022* Thd Juni'2022 (MoM)	Jan-Jul'2022* Thd Jan-Jul'2021 (CtC)
	<b>Dunia</b>	<b>925.95</b>	<b>5,888.84</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>-4.79</b>	<b>18.72</b>
1	Filipina	224.61	1,470.47	24.26	24.97	-12.77	28.95
2	Vietnam	133.41	587.87	14.41	9.98	24.28	3.23
3	Thailand	93.81	542.62	10.13	9.21	8.15	6.13
4	Arab Saudi	72.01	505.41	7.78	8.58	-26.72	61.23
5	Jepang	56.74	384.90	6.13	6.54	9.82	4.75
6	Malaysia	48.80	353.94	5.27	6.01	-8.45	12.43
7	Uni Emirat Aral	27.98	139.50	3.02	2.37	20.21	53.17
8	Afrika Selatan	17.13	57.12	1.85	0.97	98.80	44.26
9	Brazil	13.43	98.27	1.45	1.67	11.87	-3.25
10	Peru	10.84	64.14	1.17	1.09	-3.04	-10.33
	<b>Lainnya</b>	<b>227.19</b>	<b>1,684.60</b>	<b>18.91</b>	<b>21.41</b>	<b>9.58</b>	<b>17.01</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Ket: Juli 2022 dan Jan-Jul 2022 Angka Sementara

## Produk Otomotif Indonesia Masih Kalah Saing di Pasar Internasional

Produk Otomotif Indonesia di pasar internasional masih kalah bersaing dengan negara lain. Ekspor produk Otomotif Indonesia ke dunia hanya menempati urutan ke-21 dengan kontribusi 0,58% terhadap total ekspor Otomotif dunia 2021. Sepertiga pasar Otomotif dunia masih dikuasai oleh Jerman, Amerika Serikat, dan Jepang di 2021. Pada periode Januari-Juni 2022, kontribusi ekspor Otomotif Indonesia hanya 0,93% dari total ekspor produk Otomotif dunia (Tabel 12).

**Tabel 12. Posisi Ekspor Produk Otomotif Indonesia di Pasar Dunia**

No	Eksportir	Nilai Ekspor (Miliar USD)					Pangsa (%)	
		2019	2020	2021	Jan-Jun 2021	Jan-Jun 2022	2021	Jan-Jun 2022
	<b>DUNIA</b>	<b>1,501.87</b>	<b>1,280.09</b>	<b>1,494.13</b>	<b>709.07</b>	<b>536.31</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>
1	Jerman	244.65	211.35	245.97	130.57	126.70	16.46	23.62
2	Amerika Serikat	133.83	105.56	122.20	62.43	65.72	8.18	12.25
3	Jepang	148.78	122.64	137.76	71.25	63.47	9.22	11.83
4	Korea Selatan	62.87	54.15	67.02	34.01	35.08	4.49	6.54
5	RRT	74.31	76.22	120.02	54.76	32.97	8.03	6.15
6	Perancis	52.80	44.31	50.81	27.52	25.05	3.40	4.67
7	Inggris	50.69	36.39	40.06	21.50	18.86	2.68	3.52
8	Thailand	28.94	24.08	31.71	16.35	14.90	2.12	2.78
9	Spanyol	55.90	50.34	54.96	30.00	13.35	3.68	2.49
10	Belgia	55.38	50.15	51.77	27.44	13.19	3.46	2.46
<b>21</b>	<b>Indonesia</b>	<b>8.16</b>	<b>6.60</b>	<b>8.64</b>	<b>4.38</b>	<b>4.96</b>	<b>0.58</b>	<b>0.93</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

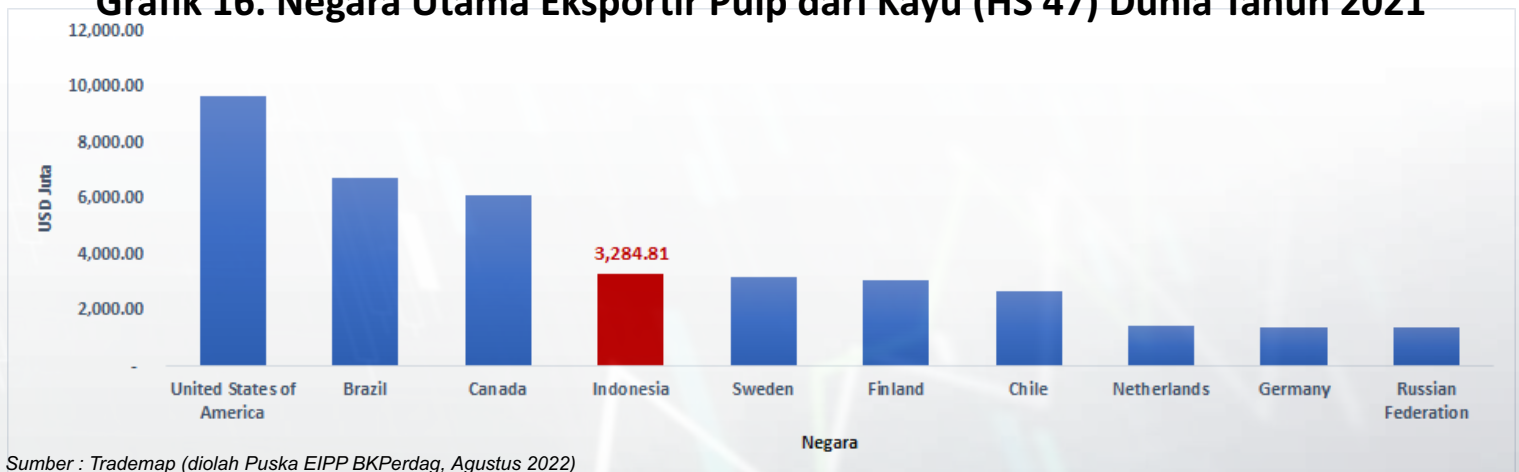
Ket: Jan-Jun 2022 Angka Realisasi

# Potensi Ekspor Pulp dari Kayu

Oleh: Dwi Gunadi & Yuliana Epianingsih

Kinerja perdagangan Indonesia pada bulan Juli 2022 masih dalam kondisi baik meskipun terjadi pelemahan ekspor dibandingkan bulan Juni 2022. Nilai total ekspor Indonesia bulan Juli 2022 sebesar USD 25,57 Miliar, turun 2,20% MoM, namun meningkat 32,03% YoY. Salah satu komoditi yang meningkat ekspornya secara signifikan pada bulan Juli 2022 adalah Pulp dari Kayu (HS 47) yang meningkat sebesar 48,54% MoM. Selain itu, kinerja produk ini pada Januari-Juli 2022 juga tumbuh sebesar 1,95% YoY. Indonesia menjadi eksportir terbesar keempat produk Pulp dari Kayu (HS 47) pada tahun 2021. Pada tahun tersebut, nilai ekspor Pulp dari Kayu dari Indonesia masih kalah dibandingkan Amerika Serikat, Brasil, dan Kanada (Grafik 16).

**Grafik 16. Negara Utama Eksportir Pulp dari Kayu (HS 47) Dunia Tahun 2021**



Sumber : Trademap (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Meskipun demikian, ekspor produk ini masih dapat ditingkatkan karena Indonesia memiliki potensi hutan hujan tropis nomor tiga terbesar di dunia setelah Brazil dan Republik Demokratik Kongo dalam bidang luas area dan potensi produksi hasil hutan. Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam hal produktivitas bahan baku. Dengan iklim tropis, produksi kayu Indonesia dapat tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan negara-negara pesaing yang beriklim subtropis (IDN Times, 2021).



## RRT, Korea Selatan, dan India Merupakan Negara Utama Tujuan Ekspor Pulp dari Kertas

Selama periode tahun 2017-2021 rata-rata pertumbuhan ekspor Pulp dari Kayu sebesar 6,16% per tahun, meskipun pada tahun 2020 sempat terjadi penurunan nilai ekspor. Menurut data realisasi, nilai ekspor Pulp dari Kayu pada Januari-Juni 2022 naik 6,74% YoY dibanding dengan periode yang sama tahun 2021. Adapun negara tujuan utama ekspor Pulp dari Kayu periode Januari-Juni 2022 adalah RRT dengan pangsa 73,76%, disusul dengan ekspor ke negara Korea Selatan dan India, masing-masing dengan pangsa sebesar 6,5% dan 6,08% (Tabel 13).

**Tabel 13. Perkembangan Kinerja Ekspor Pulp dari Kayu**

NO	NEGARA	NILAI : JUTA US\$				Perub. % 22/21	Trend (%) 17 - 21	Pangsa (%) 22	
		2017	2020	2021	JANUARI - JUNI				
					2021				2022
<b>Total Ekspor HS 47</b>		<b>2,383.60</b>	<b>2,535.98</b>	<b>3,284.81</b>	<b>1,475.65</b>	<b>1,575.07</b>	<b>6.74</b>	<b>6.16</b>	<b>100.00</b>
1	REP.RAKYAT CINA	1,709.51	2,042.49	2,649.06	1,173.08	1,161.75	-0.97	10.02	73.76
2	KOREA SELATAN	173.31	160.55	150.59	85.76	102.43	19.44	-3.86	6.50
3	INDIA	119.86	106.97	126.49	63.90	95.83	49.97	-0.42	6.08
4	BANGLA DESH	132.31	87.37	117.86	54.47	64.73	18.85	-7.41	4.11
5	VIETNAM	24.89	24.13	67.80	29.31	41.34	41.06	15.80	2.62
6	TURKI	19.36	17.75	27.39	7.25	21.32	194.23	-0.12	1.35
7	UNI EMIRAT ARAB	26.76	29.55	47.69	23.48	17.52	-25.39	7.02	1.11
8	THAILAND	16.61	7.07	9.50	5.13	12.65	146.61	-20.08	0.80
9	JEPANG	52.22	12.64	20.53	8.22	11.82	43.74	-27.00	0.75
10	AUSTRALIA	0.49	16.00	18.21	9.62	11.62	20.78	109.16	0.74
11	PAKISTAN	7.28	3.94	5.91	2.55	7.19	181.96	-9.11	0.46
12	SAUDI ARABIA	29.76	6.93	17.05	5.63	5.28	-6.19	-16.61	0.34
13	MALAYSIA	3.82	1.68	2.20	0.79	4.73	496.34	-21.72	0.30
14	SINGAPURA	2.66	1.57	3.85	1.02	3.95	285.78	-4.10	0.25
15	MESIR	10.75	6.05	6.30	1.24	3.70	198.20	-18.72	0.23
16	KUWAIT	4.71	2.72	5.21	1.78	2.80	57.11	-2.75	0.18
17	TAIWAN	13.46	1.89	4.16	0.93	2.38	157.48	-31.70	0.15
18	NIGERIA	-	1.20	1.38	0.22	1.85	728.55	0.00	0.12
19	PILIPINA	3.83	1.59	1.67	0.53	1.49	178.57	-23.98	0.09
20	BURMA	0.02	0.09	0.24	0.10	0.34	254.46	59.81	0.02
<b>SUBTOTAL</b>		<b>2351.62</b>	<b>2532.18</b>	<b>3283.07</b>	<b>1475.01</b>	<b>1574.73</b>	<b>6.76</b>	<b>6.56</b>	<b>99.98</b>
<b>LAINNYA</b>		<b>31.98</b>	<b>3.80</b>	<b>1.74</b>	<b>0.64</b>	<b>0.34</b>	<b>-47.25</b>	<b>-55.38</b>	<b>0.02</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

\*Ket: Realisasi Juni 2022

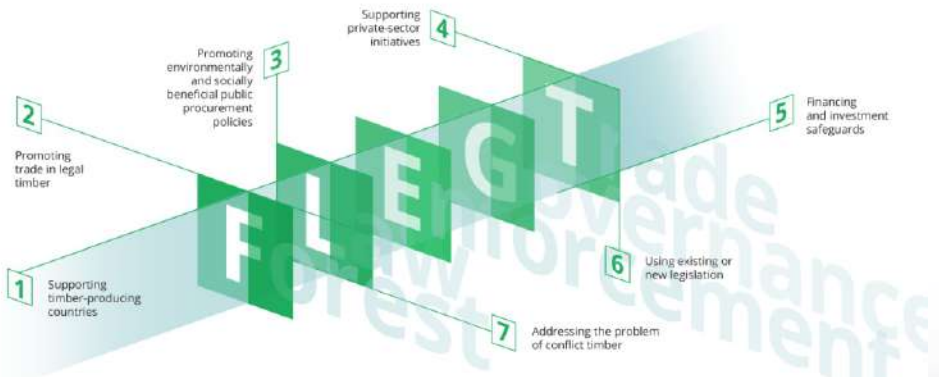
## Ekspor Pulp dari Kayu (HS 47) Harus Tetap Memperhatikan Kelestarian Lingkungan

Industri Pulp dan Kertas merupakan salah satu sektor yang diprioritaskan oleh pemerintah Indonesia. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015–2035. Penetapan tersebut karena industri kertas merupakan salah satu sektor penyumbang devisa terbesar.

Meski didorong untuk terus tumbuh, industri pulp dan kertas diharapkan terus menjalankan usahanya dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Operasional bisnis yang baik harus berjalan berdampingan dengan upaya untuk menjaga lingkungan agar dapat berkelanjutan kedepannya dan sekaligus berkontribusi positif bagi bumi.

Hal ini sejalan dengan peraturan Pemerintah yang mewajibkan perusahaan harus memiliki jaminan suatu produk kayu berasal dari sumber yang legal dan dapat dipertanggungjawabkan serta dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK). Sertifikat ini dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK). Konsumen di luar negeri juga tidak perlu lagi meragukan legalitas kayu yang berasal dari Indonesia setelah adanya SVLK.

Indonesia menjadi satu-satunya negara *Voluntary Partnership Agreement* (VPA) yang mengantongi sertifikat produk kayu (SLK) yang sudah disetarakan dengan *Forest Law Enforcement, Governance and Trade* (FLEGT) License. Oleh sebab itu, Indonesia berpeluang besar untuk meningkatkan pangsa pasar produk kayu di Uni Eropa di tengah rencana penerapan kebijakan rantai pasok bebas deforestasi atau *Deforestation-free Supply Chain* (DFSC).



SVLK dan FLEGT

Sumber: Google Images

# Australia sebagai Mitra Dagang Strategis Indonesia

Oleh: Rahayu Ningsih

Australia merupakan salah satu negara mitra dagang strategis bagi Indonesia dilihat dari letak geografisnya. Selain itu Indonesia telah memiliki kesepakatan atau perjanjian perdagangan dengan Australia dalam kerangka *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)* yang ditandatangani pada 4 Maret 2019 dan mulai diberlakukan sejak 5 Juli 2020. Dengan adanya kesepakatan perjanjian tersebut, seharusnya Indonesia dapat memanfaatkan akses pasarnya ke Australia, terlebih IA-CEPA bukanlah perjanjian perdagangan bebas biasa melainkan sebuah kemitraan komprehensif yang mencakup bidang perdagangan barang dan jasa, investasi, serta kerja sama ekonomi.

## Defisit Neraca Perdagangan Indonesia-Australia kembali Melebar sejak 2021

Meskipun total nilai perdagangan dengan Australia di tahun 2021 meningkat menjad USD 12,6 Miliar, namun berada pada posisi defisit dengan nilai sebesar USD 6,20 Miliar. Jika melihat perkembangan neraca perdagangan, nilai defisit perdagangan Indonesia sebenarnya sudah semakin membaik pada tahun 2020 dengan nilai defisit sebesar USD 2,14 Miliar atau lebih rendah dibandingkan nilai defisit di periode 3 tahun sebelumnya yang rata-rata hanya mencapai sekitar USD 3 Miliar. Namun di tahun 2021 nilai defisit perdagangan Indonesia dengan Australia kembali mengalami kenaikan yang sangat signifikan (Tabel 14).

**Tabel 14. Perkembangan Neraca Perdagangan Indonesia Australia**

URAIAN	NILAI : USD Juta					Perub. (%)	Trend (%)
	2017	2020	2021	JANUARI - JUNI			
				2021	2022	22/21	17 - 21
<b>Ekspor</b>	2,524.36	2,505.72	3,223.54	1,611.92	1,740.78	7.99	3.78
Migas	582.66	90.31	227.66	177.28	76.67	-56.75	-32.05
Non Migas	1,941.70	2,415.40	2,995.89	1,434.63	1,664.11	16.00	10.27
<b>Impor</b>	6,008.95	4,646.56	9,425.01	4,217.82	4,404.82	4.43	6.97
Migas	964.96	498.67	952.99	399.04	282.69	-29.16	-3.08
Non Migas	5,043.99	4,147.88	8,472.01	3,818.78	4,122.14	7.94	8.53
<b>Total Perdagangan</b>	8,533.31	7,152.27	12,648.55	5,829.74	6,145.60	5.42	6.16
Migas	1,547.62	588.99	1,180.65	576.33	359.35	-37.65	-12.62
Non Migas	6,985.70	6,563.29	11,467.90	5,253.41	5,786.25	10.14	9.22
<b>Neraca</b>	-3,484.59	-2,140.84	-6,201.46	-2,605.90	-2,664.04		
Migas	-382.30	-408.36	-725.34	-221.76	-206.02		
Non Migas	-3,102.29	-1,732.48	-5,476.12	-2,384.14	-2,458.02		

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Ket: Jan-Jun 2022 Angka Realisasi

Pada Juli 2022, Australia merupakan salah satu negara penyumbang defisit terbesar ketiga setelah RRT dan Singapura dengan nilai defisit sebesar USD 0,56 Miliar. Sementara secara kumulatif Januari-Juni 2022, nilai defisit perdagangan telah mencapai USD 2,66 Miliar (Tabel 14). Hal ini berarti bahwa secara kumulatif defisit selama Januari-Juli telah mencapai USD 3,22 Miliar.

Lonjakan impor untuk komoditas tertentu juga dapat mengakibatkan terjadinya defisit neraca perdagangan. Berdasarkan data nilai neraca perdagangan Indonesia dengan Australia, terdapat beberapa komoditas impor yang meningkat impornya secara signifikan di tahun 2021 sehingga menyebabkan semakin melebarnya nilai defisit neraca perdagangan di tahun 2021 hingga pertengahan tahun 2022.

**Tabel 15. Produk Impor Indonesia dari Australia yang Menyumbang Nilai Defisit Terbesar**

No	HS	Deskripsi	Nilai Neraca Perdagangan Indonesia dengan Australia (USD Juta)				
			2017	2018	2019	2020	2021
	'TOTAL	All products	-3,500.84	-3,025.47	-3,186.68	-2,140.20	-6,391.55
1	'270112	Bituminous coal, whether or not pulverised, non-agglomerated	-407.38	-645.90	-706.65	-571.65	-1,569.29
2	'100199	Wheat and meslin (excluding seed for sowing, and durum wheat)	-1,168.99	-639.61	-259.81	-239.84	-1,475.26
3	'260111	Non-agglomerated iron ores and concentrates (excluding roasted iron pyrites)	-268.31	-209.27	-347.24	-450.37	-960.76
4	'270900	Petroleum oils and oils obtained from bituminous minerals, crude	-384.39	-78.69	-547.85	-296.96	-591.17
5	'170114	Raw cane sugar, in solid form, not containing added flavouring or colouring matter (excluding ...	-293.11	-314.71	-189.62	-429.17	-582.77
6	'010229	Live cattle (excluding pure-bred for breeding)	-515.71	-564.01	-576.21	-428.11	-528.11
7	'710812	Gold, incl. gold plated with platinum, unwrought, for non-monetary purposes (excluding gold ...	-49.58	-128.46	51.25	96.68	-417.57
8	'520100	Cotton, neither carded nor combed	-159.24	-116.98	-75.78	-40.50	-251.98
9	'020230	Frozen, boneless meat of bovine animals	-166.91	-185.63	-197.79	-155.96	-181.38
10	'720449	Waste and scrap of iron or steel (excluding slag, scale and other waste of the production of ...	-68.80	-183.13	-138.20	-74.49	-180.67
		<b>Subtotal</b>	<b>-3,482.41</b>	<b>-3,066.38</b>	<b>-2,987.88</b>	<b>-2,590.37</b>	<b>-6,738.96</b>
		<b>Others</b>	<b>-18.43</b>	<b>40.91</b>	<b>-198.80</b>	<b>450.17</b>	<b>347.42</b>

Sumber: Trademap (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

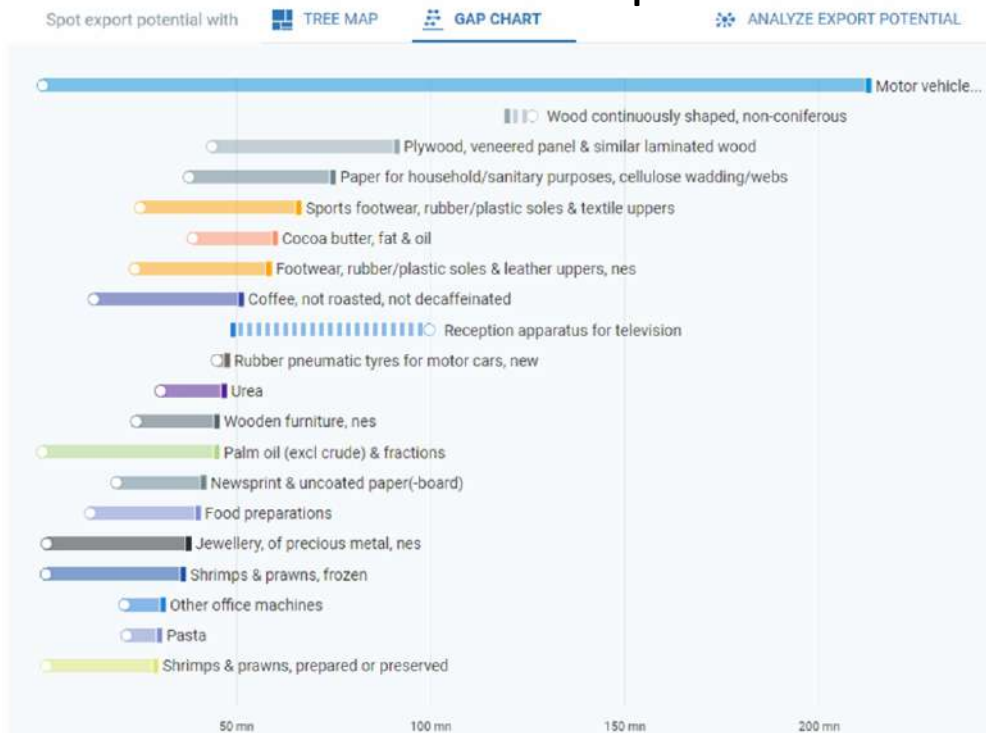
Beberapa produk atau komoditas yang memiliki andil dalam memperbesar nilai defisit perdagangan diantaranya adalah Batubara (HS 270112), Gandum (HS 100199), Bijih Besi dan Konsentrat (HS 260111), Minyak Bumi (HS 260111), dan Gula Tebu Mentah (HS 170114). Total nilai defisit untuk sepuluh komoditas dan produk penyumbang terbesar tercatat mencapai USD 6,74 Miliar. Peningkatan nilai defisit yang cukup signifikan dan terbesar adalah Batubara dan Gandum (Tabel 15). Nilai defisit ini tentunya harus diminimalisasi melalui upaya peningkatan ekspor produk potensial Indonesia ke Australia. Salah satu strateginya adalah dengan mendorong ekspor produk potensial Indonesia ke Australia yang masih dapat terus ditingkatkan pangsaanya.

## Bagaimana Indonesia Memanfaatkan Potensi Pasar Australia Guna Menekan Defisit Neraca Perdagangan?

Berdasarkan *Export Potential Map*, Indonesia masih dapat memanfaatkan peluang pasar eksportnya ke Australia.

Beberapa produk yang masih memiliki nilai potensial (*untapped potential*) untuk lebih ditingkatkan penetrasi pasarnya diantaranya adalah Kendaraan Bermotor HS 8703 (USD 211 Juta); Plywood HS 4412 (USD 46 Juta); Paper for Household HS 480300 (USD 35 Juta); Sport Footwear HS 640411 (USD 39 Juta); dan Cocoa Butter HS 180400 (USD 19 Juta) (Grafik 17).

**Grafik 17. Potensi Produk Ekspor Indonesia**



Sumber: *Export Potential Map*, ITC Trademap 2022

## Komplementaritas Struktur Ekspor Indonesia dengan Struktur Impor Australia Perlu Ditingkatkan

Meningkatnya defisit nilai neraca perdagangan salah satunya disebabkan oleh menurunnya tingkat kesesuaian produk ekspor Indonesia dengan impor Australia. Akibatnya, pangsa ekspor Indonesia di pasar Australia menurun. Berdasarkan indeks komplementaritas perdagangan (*Trade Complementarity Index/ TCI*), struktur ekspor Indonesia dengan Australia mengalami penurunan tingkat kesesuaian. Pada tahun 2019, nilai TCI Indonesia dengan Australia sebesar 55,62 sedangkan di tahun 2021 nilai TCI turun menjadi 49,09.

Berdasarkan *export potential map*, diperoleh gambaran bahwa meskipun Indonesia masih memiliki potensi ekspor ke pasar Australia, namun total nilai yang dapat dimanfaatkan masih jauh di bawah nilai defisit perdagangan yakni USD 1,6 Miliar. Oleh karena itu, salah satu strateginya adalah dengan melakukan diversifikasi produk ekspor. Adapun produk yang didorong haruslah yang memiliki kesesuaian dengan struktur impor Australia atau merupakan produk yang banyak diimpor oleh Australia. Selain itu, perlu upaya promosi yang lebih intensif untuk meningkatkan kinerja produk ekspor unggulan Indonesia, terutama produk yang banyak diimpor oleh Australia namun masih sedikit diekspor oleh Indonesia.



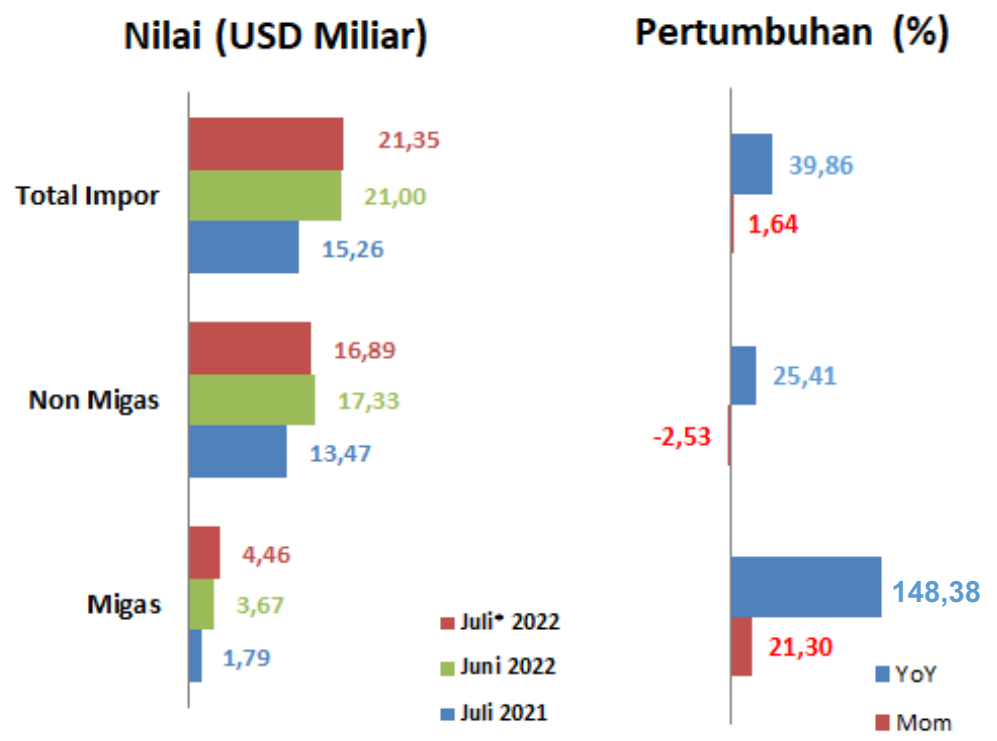
## Kinerja Impor Indonesia

# Total Impor Bulan Juli 2022 Meningkat, Didorong oleh Peningkatan Impor Migas

Oleh: Fitria Faradilla

Pada bulan Juli 2022, total impor Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan bulan sebelumnya. Peningkatan tersebut didorong oleh peningkatan ekspor migas, sementara impor non migas mengalami penurunan. Nilai total impor Indonesia Juli 2022 mencapai USD 21,35 Miliar, atau tumbuh sebesar 1,64% dibandingkan Juni 2022 (MoM) dan tumbuh 39,86% dibandingkan Juli 2021 (YoY). Impor non migas Juli 2022 senilai USD 16,89 Miliar, mengalami penurunan sebesar 2,53% dibandingkan Juni 2022 (MoM), namun naik 25,41% dibandingkan Juli 2021 (YoY). Sementara impor migas Juli 2022 senilai USD 4,46 Miliar mengalami peningkatan sebesar 21,30% dibandingkan Juni 2022 (MoM) atau naik signifikan 148,38% dibandingkan Juli 2021 (YoY) (Grafik 18).

### Grafik 18. Kinerja Impor Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Ket: Juli 2022 Angka Sementara

## Impor Non Migas pada Juli 2022 Masih Didominasi Tiongkok

Berdasarkan negara asal, impor non migas Indonesia bulan Juli 2022 masih didominasi oleh RRT dengan pangsa 35,17%. Nilai impor dari RRT tercatat mencapai USD 5,94 Miliar, mengalami penurunan sebesar 2,77% MoM, namun naik 34,20% dibandingkan Juli tahun lalu (YoY). Adapun negara pemasok terbesar selanjutnya adalah Jepang dan Thailand dengan kontribusi masing-masing sebesar 8,88% dan 5,62% terhadap total impor non migas bulan Juli 2022. Berbeda dengan impor dari RRT, impor dari Jepang dan Thailand pada bulan Juli 2022 mengalami peningkatan dibandingkan bulan sebelumnya. Impor dari Jepang naik 2,80% MoM, sementara impor dari Thailand naik 5,11% MoM (Tabel 16).

**Tabel 16. Impor Non Migas dari Beberapa Negara Asal Juli 2022**

No	Negara Asal	Nilai CIF (Juta USD)			Perubahan (%)		Peran (%)
		Juli 2021	Juni 2022	Juli* 2022	Juli '22 thd Juni '22 (MoM)	Juli '22 thd Juli '21 (YoY)	Thd Impor Non Migas Juli '22
<b>Total Impor Non Migas</b>		<b>13,469.36</b>	<b>17,330.92</b>	<b>16,892.29</b>	<b>-2.53</b>	<b>25.41</b>	<b>100.00</b>
1	RRT	4,427.20	6,110.99	5,941.49	-2.77	34.20	35.17
2	Jepang	1,132.26	1,459.77	1,500.61	2.80	32.53	8.88
3	Thailand	694.47	903.06	949.21	5.11	36.68	5.62
4	Singapura	665.06	793.26	869.74	9.64	30.78	5.15
5	Amerika Serikat	746.30	775.44	864.24	11.45	15.80	5.12
6	Australia	747.50	802.48	820.52	2.25	9.77	4.86
7	Korea Selatan	630.68	835.48	809.73	-3.08	28.39	4.79
8	India	628.00	628.24	642.61	2.29	2.33	3.80
9	Malaysia	394.53	552.07	479.77	-13.10	21.60	2.84
10	Viet Nam	320.04	396.04	380.97	-3.80	19.04	2.26
<b>Negara Lainnya</b>		<b>3,083.32</b>	<b>4,074.09</b>	<b>3,633.40</b>	<b>-10.82</b>	<b>17.84</b>	<b>21.51</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Ket: Juli 2022 Angka Sementara

Pada Juli 2022, kenaikan terbesar impor non migas berasal dari Amerika Serikat yang meningkat 11,45% MoM dan impor dari Singapura yang meningkat 9,64% MoM. Impor dari Amerika Serikat pada bulan Juli 2022 mencapai USD 864,24 Juta atau 5,12% dari total impor non migas pada bulan tersebut. Impor dari Singapura pada Juli 2022 mencapai USD 869,74 Juta atau 5,15% dari total impor non migas Juli 2022. Sementara itu, impor dari beberapa negara utama lainnya mengalami penurunan, diantaranya impor dari Korea Selatan yang turun 3,08% MoM, impor dari Malaysia yang turun 13,10%, dan impor dari Vietnam yang turun 3,80% MoM. Adapun jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2021 (YoY), impor non migas dari Thailand dan RRT mengalami peningkatan tertinggi dengan nilai pertumbuhan masing-masing sebesar 36,68% dan 34,20% YoY (Tabel 16).

## Periode Juli 2022 Impor Produk Logam Mulia dan Pupuk Naik Signifikan

Produk impor non migas Indonesia pada Juli 2022 didominasi oleh Mesin/Peralatan Mekanis dan Bagiannya (HS 84), Mesin/Perlengkapan Elektrik dan Bagiannya (HS 85), dan Besi dan Baja (HS 72) dengan kontribusi masing-masing sebesar 15,51%, 13,78%, dan 7,49%. Impor Mesin/Peralatan Mekanis dan Bagiannya (HS 84) mengalami penurunan sebesar 6,28% dibanding bulan sebelumnya. Begitu pula dengan impor Besi dan Baja (HS 72) juga mengalami penurunan sebesar 1,15% MoM. Sementara impor Mesin/Perlengkapan Elektrik (HS 85) mengalami peningkatan 7,59% MoM. Namun demikian, impor ketiga produk utama tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan bulan Juli 2021 (YoY) (Tabel 17).

**Tabel 17. Impor Non Migas Berdasarkan Komoditas Juli 2022**

No	HS	Golongan Barang	Nilai CIF (Juta USD)			Perubahan (%)		Peran (%)
			Juli 2021	Juni 2022	Juli* 2022	Juli '22 thd Juni '22 (MoM)	Juli '22 thd Juli '21 (YoY)	Thd Impor Non Migas Juli '22
<b>Total Impor Non Migas</b>			<b>13,469.36</b>	<b>17,330.92</b>	<b>16,892.29</b>	<b>-2.53</b>	<b>25.41</b>	<b>100.00</b>
1	84	Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya	1,877.40	2,796.43	2,620.80	-6.28	39.60	15.51
2	85	Mesin/perlengkapan elektrik dan bagiannya	1,712.19	2,163.69	2,327.97	7.59	35.96	13.78
3	72	Besi dan baja	916.84	1,280.40	1,265.69	-1.15	38.05	7.49
4	39	Plastik dan barang dari plastik	808.68	998.48	922.24	-7.63	14.04	5.46
5	87	Kendaraan dan bagiannya	544.76	840.56	811.59	-3.45	48.98	4.80
6	29	Bahan kimia organik	583.21	679.11	664.03	-2.22	13.86	3.93
7	23	Ampas dan sisa industri makanan	417.69	483.95	508.69	5.11	21.79	3.01
8	71	Logam mulia dan perhiasan/permata	115.06	309.91	503.62	62.51	337.71	2.98
9	31	Pupuk	145.88	274.75	373.05	35.78	155.73	2.21
10	27	Bahan bakar mineral	134.10	512.49	365.79	-28.62	172.78	2.17
<b>Non Migas Lainnya</b>			<b>6,213.56</b>	<b>6,991.16</b>	<b>6,528.80</b>	<b>-6.61</b>	<b>5.07</b>	<b>38.65</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Ket: Juli 2022 Angka Sementara

Dari 10 produk utama impor non migas di bulan Juli 2022, hanya 4 produk yang mengalami peningkatan dibandingkan Juni 2022 (MoM), yaitu Mesin/Perlengkapan Elektrik dan Bagiannya (HS 85), Ampas dan Sisa Industri Makanan (HS 23), Logam Mulia dan Perhiasan/Permata (HS 71), serta Pupuk (HS 31). Yang perlu menjadi perhatian di sini adalah impor Logam Mulia dan Perhiasan/Permata (HS 71) dan impor Pupuk (HS 31) naik signifikan di bulan Juli ini. Kedua produk tersebut memberikan kontribusi sebesar 5,19% terhadap total impor non migas periode Juli 2022. Nilai impor Logam Mulia dan Perhiasan/Permata naik sebesar 62,51% MoM menjadi USD 503,62 Juta di bulan Juli 2022 dari bulan sebelumnya yang hanya sebesar USD 309,91 Juta. Selain itu, impor tersebut juga naik sangat signifikan jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2021 yaitu naik 337,71% YoY. Adapun nilai impor pupuk naik sebesar 35,78% MoM dan 172,78% YoY menjadi USD 373,05 Juta (Tabel 17).



## Impor Bahan Baku/Penolong Mulai Menguat di Bulan Juli 2022

Oleh: Niki Barendra S

Memasuki paruh kedua tahun ini, permintaan impor di bulan Juli 2022 tetap menunjukkan peningkatan sebesar 1,64% dibanding impornya bulan lalu (MoM) menjadi USD 21,35 Miliar. Penguatan impor didukung oleh peningkatan impor golongan Bahan Baku/Penolong yang naik 2,90% (MoM) menjadi USD 16,70 Miliar di bulan Juli 2022. Impor Bahan Baku/Penolong tersebut menyumbang 78,23% dari total impor di bulan Juli 2022 (Tabel 18).

**Tabel 18. Impor Bahan Baku/Penolong Menurut Kelompok Barang (BEC)**

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)					Perubahan (%)			Peran (%)	
		Jul 2021	Jun 2022	Jul 2022*	Jan-Jul 2021	Jan-Jul 2022*	y-on-y	m-to-m	c-to-c	Thd Total Jul 2022*	Thd Total Jan-Jul 2022*
	<b>Total Impor</b>	<b>15.263,1</b>	<b>21.003,9</b>	<b>21.347,6</b>	<b>106.303,1</b>	<b>137.530,2</b>	<b>39,86</b>	<b>1,64</b>	<b>29,38</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
	<b>Bahan Baku/Penolong</b>	<b>11.558,4</b>	<b>16.229,6</b>	<b>16.701,0</b>	<b>80.644,0</b>	<b>106.797,7</b>	<b>44,49</b>	<b>2,90</b>	<b>32,43</b>	<b>78,23</b>	<b>77,65</b>
111	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Industri	611,9	559,1	511,7	3.991,3	4.325,1	(16,37)	(8,47)	8,37	2,40	3,14
121	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Industri	334,9	443,6	483,5	2.845,1	3.577,2	44,37	8,99	25,73	2,26	2,60
210	Bahan Baku Untuk Industri (Primary)	772,7	780,8	639,6	4.037,0	4.722,2	(17,22)	(18,09)	16,97	3,00	3,43
220	Bahan Baku Untuk Industri (Processed)	5.647,0	7.395,9	7.423,8	39.479,0	48.841,6	31,46	0,38	23,72	34,78	35,51
310	Bahan Bakar & Pelumas (Primary)	356,6	1.432,8	1.982,2	4.772,8	8.496,4	455,91	38,34	78,02	9,29	6,18
321	Bahan Bakar Motor	708,0	1.651,3	1.594,4	4.717,7	10.007,1	125,18	(3,45)	112,12	7,47	7,28
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	792,6	993,1	1.090,1	4.561,4	7.103,7	37,53	9,77	55,73	5,11	5,17
420	Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal	1.637,4	2.015,0	2.064,6	11.750,7	13.742,5	26,09	2,46	16,95	9,67	9,99
530	Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan	697,4	957,9	911,1	4.489,0	5.982,0	30,65	(4,89)	33,26	4,27	4,35

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Ket: Juli 2022 Angka Sementara

Penguatan komponen impor Bahan Baku/Penolong di bulan Juli 2022 didorong oleh impor Bahan Bakar & Pelumas (*Primary*) yang mengalami peningkatan tertinggi sebesar 38,34% dibanding impornya bulan Juni 2022 (MoM), diikuti oleh impor Bahan Bakar & Pelumas (*Processed*) dan impor Makanan & Minuman (*Processed*) untuk Industri yang masing-masing naik sebesar 9,77% dan 8,99% MoM. Selain itu, impor Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal dan impor Bahan Baku untuk Industri (*Processed*) juga menunjukkan sedikit peningkatan masing-masing sebesar 2,46% dan 0,38% MoM (Tabel 18). Kelima komponen impor Bahan Baku/Penolong tersebut secara kumulatif mencapai 61,10% terhadap total impor di bulan Juli 2022.

Di sisi lain, beberapa komponen impor Bahan Baku/Penolong menunjukkan pelemahan di bulan Juli 2022 yang disebabkan oleh penurunan signifikan impor Bahan Baku untuk Industri (*Primary*) dan impor Makanan & Minuman (*Primary*) untuk Industri yang turun masing-masing sebesar 18,09% dan 8,47% (MoM). Selain itu, impor Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan serta impor Bahan Bakar Motor juga mengalami penurunan masing-masing sebesar 4,89% dan 3,45% (MoM) (Tabel 18).

Adapun dibandingkan impornya di bulan Juli tahun lalu, pencapaian impor di bulan Juli 2022 ini menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 39,86% dan permintaan impor Bahan Baku/Penolong di bulan Juli 2022 mengalami penguatan signifikan sebesar 44,49% dibanding tahun lalu (YoY). Penguatan impor Bahan Baku/Penolong bulan ini didukung oleh peningkatan hampir seluruh golongan barang, dengan peningkatan tertinggi pada impor Bahan Bakar & Pelumas (*Primary*) dan impor Bahan Bakar Motor yang masing-masing naik 455,91% dan 125,18% dibanding impornya tahun lalu (Tabel 18).

Beberapa golongan barang lainnya yang impornya juga mengalami peningkatan signifikan dibanding tahun lalu antara lain impor Makanan & Minuman (*Processed*) untuk Industri, impor Bahan Bakar & Pelumas (*Processed*), serta Bahan Baku untuk Industri (*Processed*) yang masing-masing menguat sebesar 44,37%, 37,53%, dan 31,46% (YoY) (Tabel 18).

Di sisi lain, terdapat dua komponen Bahan Baku/Penolong yang mengalami penurunan dibanding impornya tahun lalu, yakni impor Bahan Baku untuk Industri (*Primary*) dan impor Makanan & Minuman (*Primary*) untuk Industri yang turun masing-masing 17,22% dan 16,37% (YoY) (Tabel 18).

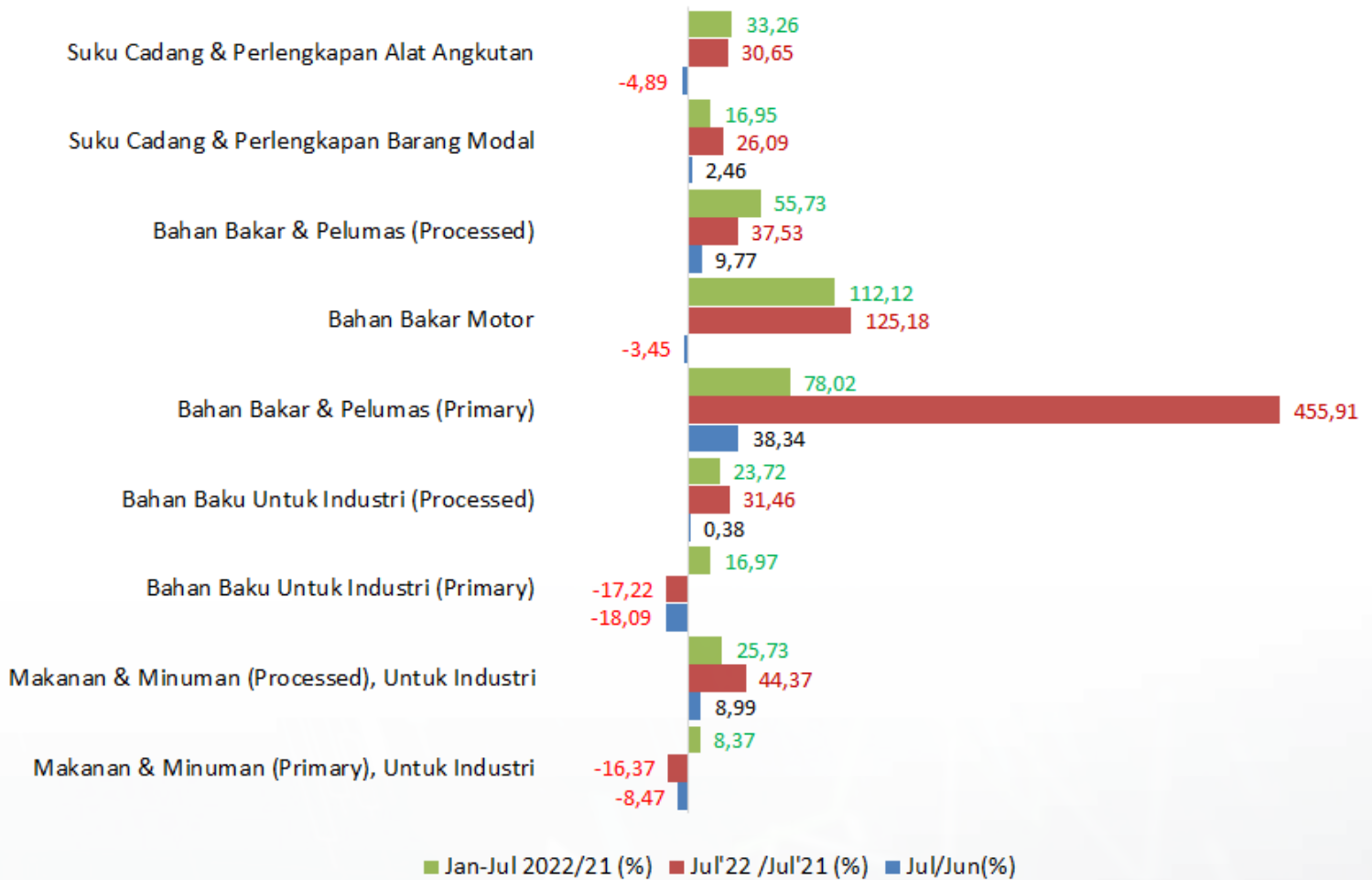
### Selama Januari-Juli 2022, Impor Bahan Bakar Motor Mengalami Pertumbuhan Tertinggi di antara Komponen Lainnya

Impor selama Januari-Juli tahun 2022 mencapai USD 137,53 Miliar, mengalami peningkatan signifikan sebesar 29,38% dibanding impor di periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut didorong oleh menguatnya permintaan impor golongan barang Bahan Baku/Penolong yang selama periode tersebut naik 32,43% dibanding tahun 2021. Adapun peran impor golongan barang Bahan Baku/Penolong terhadap total impor sebesar 77,65% selama Januari-Juli 2022 (Grafik 19).

Impor Bahan Bakar Motor masih mencatatkan pertumbuhan tertinggi di antara komponen lainnya selama Januari-Juli 2022 yaitu naik 112,12% dengan pangsa impor sebesar 7,28% terhadap total impor Januari-Juli 2022. Selain itu, impor Bahan Baku untuk Industri (*Processed*) yang memiliki peran 35,51% terhadap total impor Januari-Juli 2022, juga meningkat signifikan sebesar 23,72% dibanding tahun sebelumnya (Grafik 19).

Di sisi lain, penguatan impor Bahan Baku/Penolong juga ditopang oleh impor Bahan Bakar & Pelumas (*Primary*), impor Bahan Bakar & Pelumas (*Processed*), dan impor Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan yang masing-masing naik signifikan sebesar 78,02%, 55,73% dan 33,26% dibanding periode yang sama tahun 2021. Selain itu, impor Makanan & Minuman (*Processed*) untuk Industri dan impor Bahan Baku untuk Industri (*Processed*) yang masing-masing meningkat 25,73% dan 23,72% juga turut mendorong peningkatan impor golongan Bahan Baku/Penolong selama Januari-Juli 2022 (Grafik 19).

**Grafik 19. Pertumbuhan Impor Bahan Baku/Penolong Menurut Kelompok Produk Periode Juli 2022**



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Ket: Juli 2022 Angka Sementara

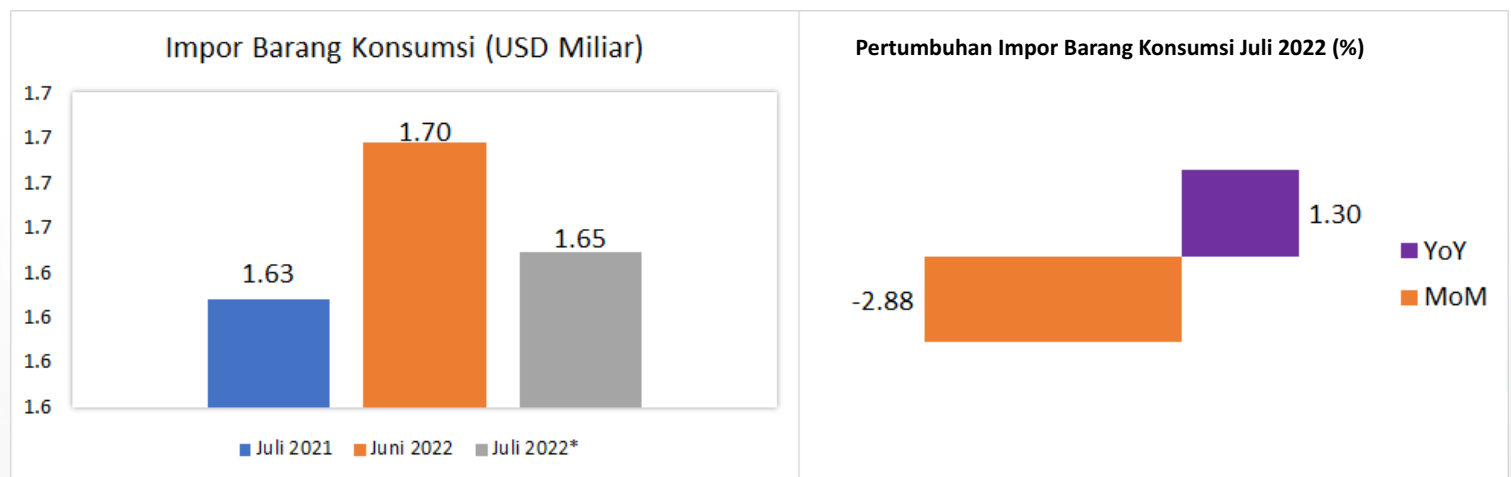


## Impor Barang Konsumsi Kembali Turun di bulan Juli 2022

Oleh: Gideon Wahyu P

Kinerja impor Barang Konsumsi di bulan Juli 2022 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya (MoM), dari USD 1,70 Miliar di bulan Juni 2022 menjadi USD 1,65 Miliar di bulan Juli 2022, atau turun sebesar 2,88% (MoM). Sementara itu, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (YoY), impor Barang Konsumsi tercatat mengalami kenaikan dari USD 1,63 Miliar di bulan Juli 2021, menjadi USD 1,65 Miliar di Juli 2022 atau tumbuh sebesar 1,30% (YoY) (Grafik 20).

**Grafik 20. Nilai dan Pertumbuhan Impor Barang Konsumsi Juli 2022\***



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

\*Ket: Juli 2022 Angka Sementara

Kelompok produk Barang Konsumsi dengan nilai impor tertinggi di bulan Juli 2022 adalah Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga dengan nilai impor mencapai USD 412,9 Juta atau 25,04% dari total impor Barang Konsumsi. Peringkat berikutnya adalah Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama dengan nilai impor mencapai USD 359,2 Juta atau 21,78% dari total impor Barang Konsumsi, serta Barang Konsumsi Tak Tahan Lama dengan nilai impor mencapai USD 280,7 Juta atau 17,02% dari total impor Barang Konsumsi (Tabel 19).

Sebagian besar kelompok produk dalam golongan Barang Konsumsi mencatatkan penurunan nilai impor secara MoM, dengan penurunan signifikan terjadi pada kelompok produk Barang yang Tak Diklasifikasikan (turun 42,82%) dan Barang Konsumsi Tahan Lama (turun 16,65%). Namun demikian, terdapat kelompok Barang Konsumsi yang mengalami pertumbuhan nilai impor yang signifikan yaitu Bahan Bakar dan Pelumas (naik 45,43%) serta Alat Angkutan Bukan untuk Industri (naik 15,06%) (Tabel 19).

Demikian pula apabila dilihat secara YoY, hampir seluruh kelompok produk dalam golongan Barang Konsumsi mencatatkan pertumbuhan nilai impor. Kelompok produk Barang Konsumsi dengan pertumbuhan nilai impor tertinggi yaitu Bahan Bakar dan Pelumas (naik 139,29%), Mobil Penumpang (naik 82,65%), Alat Angkutan Bukan untuk Industri (naik 39,23%), Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama (naik 34,17%), serta Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga (naik 30,82%). Sementara itu, satu-satunya penurunan nilai impor secara YoY terjadi pada kelompok produk Barang Konsumsi Tak Tahan Lama yang turun 53,42% (Tabel 19).

**Tabel 19. Nilai Impor Indonesia Menurut Golongan Penggunaan Barang, Juli 2022\***

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)			Perubahan (%)		Peran (%)
		Jul 2021	Jun 2022	Jul 2022*	Y-on-Y	M-to-M	Thd Barang Konsumsi Juli '22
<b>Barang Konsumsi</b>		<b>1,627.8</b>	<b>1,697.9</b>	<b>1,649.0</b>	<b>1.30</b>	<b>-2.88</b>	100.00
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	182.2	205.4	211.1	15.85	2.78	12.80
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	315.6	431.2	412.9	30.82	-4.25	25.04
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	40.2	66.2	96.3	139.29	45.43	5.84
510	Mobil Penumpang	32.5	60.7	59.4	82.65	-2.20	3.60
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	17.1	20.7	23.9	39.23	15.06	1.45
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	146.2	213.3	177.8	21.61	-16.65	10.78
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	267.7	350.1	359.2	34.17	2.61	21.78
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	602.7	301.7	280.7	-53.42	-6.97	17.02
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	23.5	48.6	27.8	17.94	-42.82	1.69

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

\*Ket: Juli 2022 Angka Sementara

## Impor Daging Beku dan Minyak Petroleum Memiliki Andil Terbesar terhadap Pertumbuhan Impor Barang Konsumsi di Bulan Juli 2022

Jika dilihat berdasarkan jenis produknya, impor Barang Konsumsi di bulan Juli 2022 didominasi oleh Daging Beku (HS 02023000) dengan nilai impor mencapai USD 76,9 Juta, diikuti oleh Bahan Bakar Kendaraan Bermesin Diesel (HS 27101971) dengan nilai USD 35,1 Juta, serta Minyak Medium Lainnya dan Olahannya (HS 27101989) sebesar USD 31,6 Juta (Tabel 20).

Produk dalam golongan Barang Konsumsi menurut HS 8 digit yang memiliki andil terbesar terhadap pertumbuhan nilai impor Barang Konsumsi di bulan Juli 2022 jika dibandingkan bulan Juni 2022 (MoM) adalah Daging Beku (HS 02023000). Impor Daging Beku mengalami kenaikan nilai dari USD 53,8 Juta di bulan Juni 2022 menjadi USD 76,9 Juta di bulan Juli 2022, atau tumbuh sebesar 42,86% MoM. Daging Beku memberikan andil pertumbuhan nilai impor Barang Konsumsi sebesar 1,36% dari total pertumbuhan nilai impor Barang Konsumsi sebesar -2,88% MoM. Selain itu, terdapat 2 produk lain yang memiliki andil pertumbuhan nilai impor terbesar secara MoM yaitu Minyak Medium Lainnya dan Olahannya (HS 27101989) dengan andil perubahan sebesar 0,95% serta Kepiting (HS 03061499) dengan andil perubahan sebesar 0,89% (Tabel 20).

Sementara jika dibandingkan dengan bulan Juli 2021 (YoY), 3 produk utama yang memiliki andil pertumbuhan terbesar adalah Bahan Bakar Kendaraan Bermesin Diesel (HS 27101971) dengan andil pertumbuhan sebesar 1,65%, Minyak Medium Lainnya dan Olahannya (HS 27101989) dengan andil pertumbuhan sebesar 1,44%, serta Daging Beku (HS 02023000) dengan andil pertumbuhan sebesar 1,02% (Tabel 20).

**Tabel 20. Perubahan Terbesar Impor Komoditi Barang Konsumsi Juli 2022\***

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (Juta US\$)			Selisih (Juta US\$)		Perubahan (%)		Andil Perubahan (%)	
		Juli 2021	Juni 2022	Juli 2022*	Y-on-Y	M-to-M	Y-on-Y	M-to-M	Y-on-Y	M-to-M
<b>Barang Konsumsi</b>		<b>1,627.9</b>	<b>1,697.9</b>	<b>1,649.0</b>	<b>21.1</b>	<b>-49.0</b>	<b>1.30</b>	<b>-2.88</b>	<b>1.30</b>	<b>-2.88</b>
1	02023000 Boneless meat of bovine animals, frozen	60.2	53.8	76.9	16.7	23.1	27.70	42.86	1.02	1.36
2	27101989 Other medium oils and preparations	8.2	15.5	31.6	23.4	16.1	286.39	103.67	1.44	0.95
3	03061499 Crab other than swimming crabs, king crabs, and snow	0.0	9.0	24.2	24.2	15.1	-	167.10	-	0.89
4	27101971 Automotive diesel fuel	8.2	24.5	35.1	26.9	10.6	325.81	43.30	1.65	0.62
5	87032373 Vans, with only spark-ignition internal combustion pist	6.4	7.2	17.0	10.6	9.8	166.95	136.22	0.65	0.58
6	08109010 Longans, mata kucing, fresh	9.3	6.3	15.5	6.1	9.2	65.72	145.52	0.38	0.54
7	64041990 Footwear with outer soles of rubber or plastics; other	6.6	6.3	15.4	8.7	9.1	131.31	144.94	0.54	0.54
8	07031019 Onions, other than bulbs for propagation, fresh or chil	6.1	7.9	16.2	10.1	8.2	164.83	103.42	0.62	0.48
9	93069090 other ammunition and projectiles and parts thereof, ir	0.9	1.0	7.9	7.1	6.9	827.35	676.25	0.43	0.41
10	17019910 Refined sugar	0.7	2.1	7.7	7.1	5.6	1,088.23	267.22	0.44	0.33
11	64041190 Sports footwear with outer soles of rubber or plastics	5.5	6.2	11.7	6.1	5.5	110.79	87.81	0.38	0.32
12	27101280 Naphtha, reformates and other preparations of a kind	15.2	12.2	16.2	1.0	4.0	6.30	32.79	0.06	0.24
13	09042110 Chillies (fruits of the genus capsicum), dried, neither cr	4.4	7.8	11.7	7.4	4.0	168.60	51.18	0.45	0.23
14	87031090 Vehicles specially designed for travelling on snow	0.0	0.0	3.5	3.5	3.5	-	-	-	-
15	87033276 Motor cars (incl station wagons and sports cars, but n	1.7	0.4	3.3	1.6	2.9	91.00	701.62	0.10	0.17
16	93069010 Bombs, grenades, torpedoes, mines, missiles and simil	0.0	0.0	2.9	2.9	2.9	-	-	-	-
17	08013100 Cashew nuts, in shell, fresh or dried, whether or not pe	0.0	0.4	3.3	3.3	2.9	25,508,346.15	669.85	0.20	0.17
18	21011111 Instant coffee, in packings of a net weight not less tha	0.0	4.6	7.4	7.4	2.8	-	61.57	-	0.17
19	93051000 Parts and accessories of revolvers or pistols	0.0	0.0	2.8	2.8	2.8	-	-	-	-
20	87032259 Motor cars (including station wagons and sports cars,	5.7	2.6	5.2	-0.5	2.6	-9.38	99.70	-0.03	0.15
	<b>Lainnya</b>	<b>1,488.7</b>	<b>1,530.0</b>	<b>1,333.5</b>	<b>-155.2</b>	<b>-196.5</b>	<b>-10.42</b>	<b>-12.84</b>	<b>-9.53</b>	<b>-11.57</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

\*Ket: Juli 2022 Angka Sementara

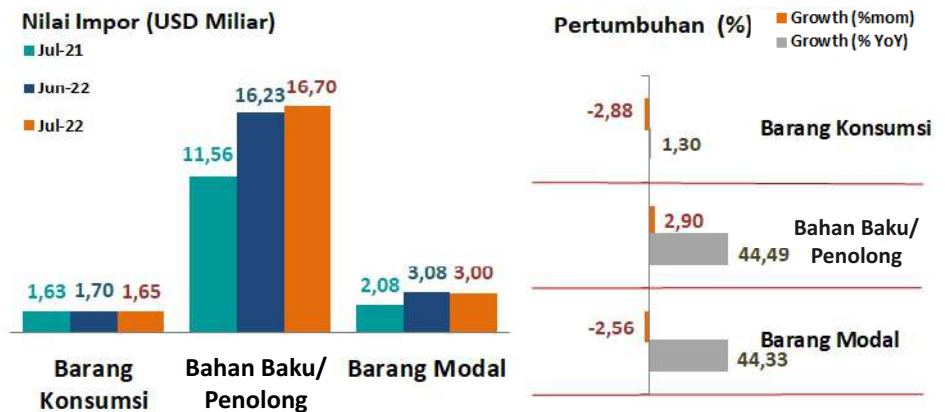
# Impor Seluruh Golongan Penggunaan Barang Modal Mengalami Penurunan pada Juli 2022

Oleh: Farida Rahmawati

Kinerja impor Indonesia bulan Juli 2022 tercatat USD 21,35 Miliar, naik tipis sebesar 1,64% dibandingkan bulan Juni 2022 (MoM). Kenaikan nilai impor periode Juli 2022 lebih disebabkan oleh naiknya impor migas sebesar 21,30% (MoM), sementara itu impor non migas menunjukkan penurunan sebesar 2,53% (MoM).

Penurunan impor non migas pada Juli 2022 dipicu oleh turunnya impor golongan Barang Konsumsi sebesar 2,88% (MoM) dan Barang Modal yang turun 2,56% (MoM), sedangkan impor golongan Bahan Baku/Penolong pada Juli 2022 masih menunjukkan kenaikan sebesar 2,90% MoM (Grafik 21). Impor golongan Barang Modal berkontribusi terhadap 14,04% dari total impor periode Juli 2022 dengan nilai mencapai USD 3,00 Miliar (Tabel 21).

Grafik 21. Nilai dan Pertumbuhan Impor Juli 2022



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Ket: Juli 2022 Angka Sementara

Tabel 21. Impor Kelompok Barang Modal, Juli 2022

Golongan Penggunaan Barang	Nilai (USD Juta)					Perubahan (%)			Pangsa (%)	
	Juli '21	Juni '22	Juli '22*	Jan-Juli 2021	Jan-Juli 2022*	Juli '22 thd Juli '21	Juli '22 thd Juni '22	Jan-Juli '22 thd	Thd Total Juli 2022*	Thd Total Jan-Juli 2022*
Barang Modal	2.076,9	3.076,4	2.997,7	15.236,7	19.575,8	44,33	-2,56	28,48	14,04	14,23
Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	1.864,9	2.678,9	2.650,3	13.613,6	17.344,3	42,12	-1,07	27,40	12,41	12,62
Mobil Penumpang	32,5	60,7	59,4	211,7	317,1	82,65	-2,20	49,73	0,28	0,23
Alat Angkutan Untuk Industri	179,5	336,7	288,0	1.411,4	1.914,4	60,44	-14,45	35,64	1,36	1,39
<b>Total Impor</b>	<b>15.263,1</b>	<b>21.003,9</b>	<b>21.347,6</b>	<b>106.303,1</b>	<b>137.530,2</b>	<b>39,86</b>	<b>1,64</b>	<b>29,38</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Ket: Juli 2022 Angka Sementara

Seluruh golongan penggunaan Barang Modal menunjukkan penurunan. Impor Barang Modal kecuali Alat Angkutan turun 1,07% (MoM), Mobil Penumpang turun 2,20% (MoM), dan golongan Alat Angkutan untuk Industri menunjukkan penurunan sebesar 14,45% MoM (Tabel 21). Komoditas Barang Modal yang mengalami penurunan terbesar diantaranya adalah Kapal Perahu dan Struktur Terapung (HS 89) yang turun sebesar 84,96%, serta komoditas Piranti Lunak Barang Digital dan Barang Kiriman (HS 99) yang mengalami penurunan sebesar 97,73% (MoM). Beberapa komoditas Barang Modal yang masih menunjukkan kenaikan yaitu Kereta Api, Trem, dan Bagiannya (HS 86) yang naik 151,01% MoM; Kendaraan Udara dan Bagiannya (HS 88) naik 18,62%; Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) naik 10,66% MoM; serta Kendaraan dan Bagiannya (HS 87) naik 6,26% MoM (Grafik 22).

**Grafik 22. Komoditas Impor Barang Modal dengan Nilai Impor Terbesar, Juli 2022**



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Ket: Juli 2022 Angka Sementara

Kinerja impor Barang Modal di bulan Juli 2022 masih mengalami kenaikan cukup signifikan sebesar 44,33% dibanding tahun lalu (YoY). Penguatan ini didorong oleh peningkatan pada seluruh golongan barang, dengan peningkatan tertinggi pada golongan Mobil Penumpang dan golongan Alat Angkutan untuk Industri yang masing-masing naik 82,65% dan 60,44% dibanding impornya tahun lalu. Sementara itu, impor golongan Barang Modal kecuali Alat Angkutan juga menunjukkan kenaikan sebesar 42,12% YoY (Tabel 21).

## Impor Barang Modal Masih Mencatatkan Peningkatan di Januari-Juli 2022

Periode Januari-Juli tahun 2022, nilai impor seluruh golongan penggunaan barang berdasarkan kategori ekonomi menunjukkan kenaikan. Impor Barang Modal tercatat naik sebesar 28,48% dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Lebih lanjut, kinerja impor Mobil Penumpang menunjukkan kenaikan sebesar 49,73%, begitu pula dengan Alat Angkutan untuk Industri yang naik sebesar 35,64%, dan impor Barang Modal kecuali Alat Angkutan naik sebesar 27,40% dibanding periode yang sama tahun 2021 (Tabel 22).



Tabel 22. Perubahan Terbesar Impor Komoditi Golongan Barang Modal, Januari-Juli 2022

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (USD Juta)					Perubahan (%)			Share (%)
		Jul 2021	Juni 2022	Jul 2022*	Jan-Jul 2021	Jan-Jul 2022*	Y-on-Y	M-to-M	C to C	Jan-Jul 2022*
<b>Barang Modal</b>		<b>2,076.9</b>	<b>3,076.3</b>	<b>2,997.7</b>	<b>15,236.7</b>	<b>19,575.8</b>	<b>44.33</b>	<b>-2.56</b>	<b>28.48</b>	<b>14.23</b>
1 84295200	Mechanical shovels ; excavators ; Machinery with a 360o r	86.0	128.0	177.1	534.9	1,068.4	105.88	38.33	99.73	0.78
2 84713020	Laptops including notebooks and subnotebooks	116.4	131.7	94.9	814.7	980.9	-18.53	-27.98	20.39	0.71
3 85171300	Smartphones	18.3	105.5	39.4	523.4	630.6	115.42	-62.63	20.49	0.46
4 87041037	Motor vehicles for the transport of goods; dumpers design	35.3	106.4	114.1	153.1	597.5	223.26	7.20	290.18	0.43
5 84715090	Oth processing unit for personal comp.(excl.portable comp	20.7	132.2	81.8	99.0	477.1	294.75	-38.15	381.88	0.35
6 85176249	Other apparatus for carrier-current line systems or for digi	36.5	57.2	46.5	215.5	309.7	27.27	-18.73	43.69	0.23
7 85143990	Other furnaces and ovens; other than for the manufactur	19.1	27.2	40.1	76.9	221.3	109.64	47.07	187.62	0.16
8 85176900	Other apparatus for transmission or reception of voice, im	7.8	5.9	50.6	198.0	221.2	547.88	755.80	11.74	0.16
9 87042129	Motor vehicles other than refrigerate, garbage collect, tank	29.3	21.4	36.3	154.2	212.4	24.15	70.11	37.79	0.15
10 84798210	Mixing, kneading, crushing, grinding, screening, sifting, hon	5.4	13.7	10.1	180.2	205.2	88.57	-25.88	13.87	0.15
11 84291100	Bulldozers and angledozers ; track laying	9.2	25.0	35.6	72.4	184.7	286.42	42.59	155.20	0.13
12 84178090	Parts otherthan Waste incinerators	15.2	1.8	13.7	79.6	182.2	-10.11	643.79	128.91	0.13
13 87042369	Motor vehicles other than refrigerate, garbage collect, tank	9.2	25.3	26.2	71.4	178.0	185.11	3.74	149.15	0.13
14 85176100	Base stations	18.9	22.1	22.2	181.1	154.7	17.70	0.60	-14.59	0.11
15 84213990	Filtering or purifying machinery and apparatus for gases ; e	13.4	30.2	21.6	147.6	144.9	61.28	-28.66	-1.82	0.11
<b>Lainnya</b>		<b>1,636.1</b>	<b>2,242.7</b>	<b>2,187.5</b>	<b>11,734.7</b>	<b>13,807.1</b>	<b>33.70</b>	<b>-2.46</b>	<b>17.66</b>	<b>10.04</b>
<b>Total Impor</b>		<b>15,263.1</b>	<b>21,003.9</b>	<b>21,347.6</b>	<b>106,303.1</b>	<b>137,530.2</b>	<b>39.86</b>	<b>1.64</b>	<b>29.38</b>	<b>100.00</b>

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Ket: Juli 2022 Angka Sementara

Selama periode Januari-Juli 2022, impor Barang Modal masih didominasi oleh impor berupa Mesin Pengeruk/Eskavator (HS 84295200), Laptop Termasuk *Notebooks* dan *Subnotebooks* (HS 84713020), dan *Smartphones* (HS 85171300) dengan pangsa masing-masing sebesar 0,78%, 0,71%, dan 0,46% terhadap total impor Barang Modal periode Januari-Juli 2022. Penguatan impor Barang Modal periode Januari-Juli 2022 didorong oleh kenaikan impor terbesar pada beberapa komoditi antara lain *Oth Processing Unit for Personal Computer* (HS 84715090) yang naik 381,88%; *Motor Vehicles for The Transport of Goods* (HS 87041037) naik 290,18%; *Other Furnaces and Ovens* (HS 85143990) naik 187,62%; *Bulldozers and Angledozer*s (HS 84291100) naik 155,20%; *Motor Vehicles Other than Refrigerate, garbage, for Transport Goods* (HS 87042369) naik 149,15%; serta *Parts otherthan Waste Incinerators* (HS 84178090) yang naik 128,91% dibanding periode yang sama tahun 2021 (Tabel 22).



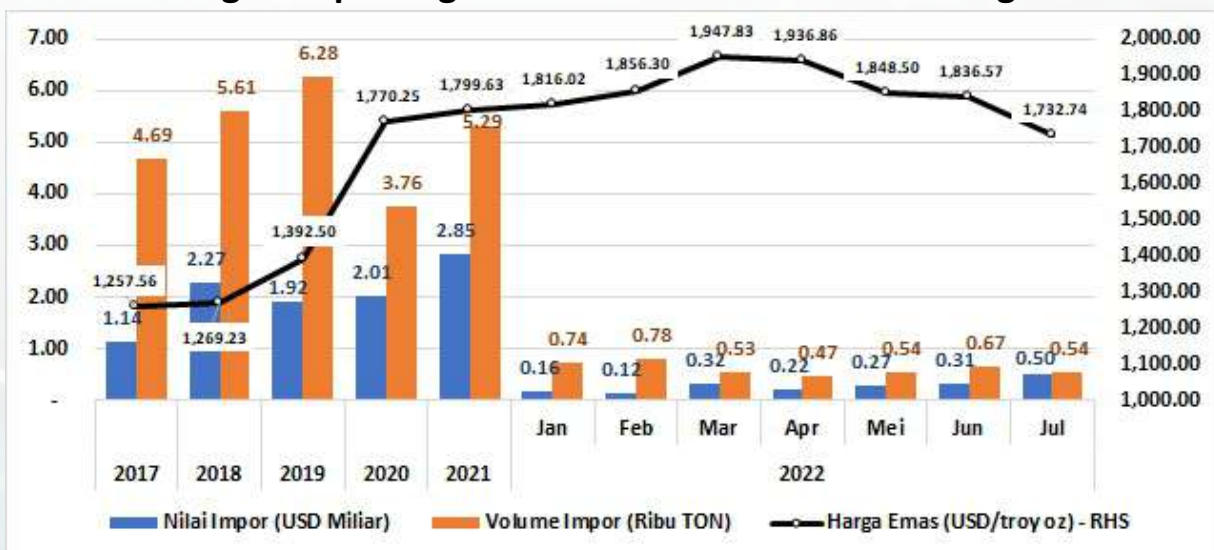
## Peningkatan Harga Emas Berdampak pada Peningkatan Impor Logam Mulia dan Perhiasan (HS 71)

Oleh: Titis Kusuma Lestari

Seiring dengan meningkatnya harga emas, impor Logam Mulia, Perhiasan/ Permata (HS 71) juga mengalami peningkatan. Selama tahun 2017-2021, harga Emas dunia mengalami peningkatan sebesar 11,07% per tahun. Pada periode yang sama, nilai impor Logam Mulia dan Perhiasan Indonesia juga mengalami peningkatan rata-rata 18,67% per tahun, sementara volumenya mengalami penurunan rata-rata 1,56% per tahun (Grafik 23). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan harga emas berdampak pada peningkatan impor Logam Mulia dan Perhiasan.

Peningkatan impor Logam Mulia dan Perhiasan tersebut terus berlanjut hingga tahun ini. Bahkan, pada Juli 2022, impor Logam Mulia dan Perhiasan termasuk ke dalam produk dengan peningkatan tinggi, yakni naik 62,51% dibandingkan bulan Juni 2022 (MoM). Selain peningkatan impornya yang tinggi, kontribusi impor Perhiasan dan Logam Mulia terhadap total impor cukup besar. Logam Mulia dan Perhiasan merupakan salah satu dari 10 komoditi utama impor Indonesia. Impor Logam Mulia dan Perhiasan memberikan kontribusi sebesar 2,98% terhadap total impor non migas Indonesia di bulan Juli 2022.

**Grafik 23. Perkembangan Impor Logam Mulia dan Perhiasan dan Harga Emas Internasional**



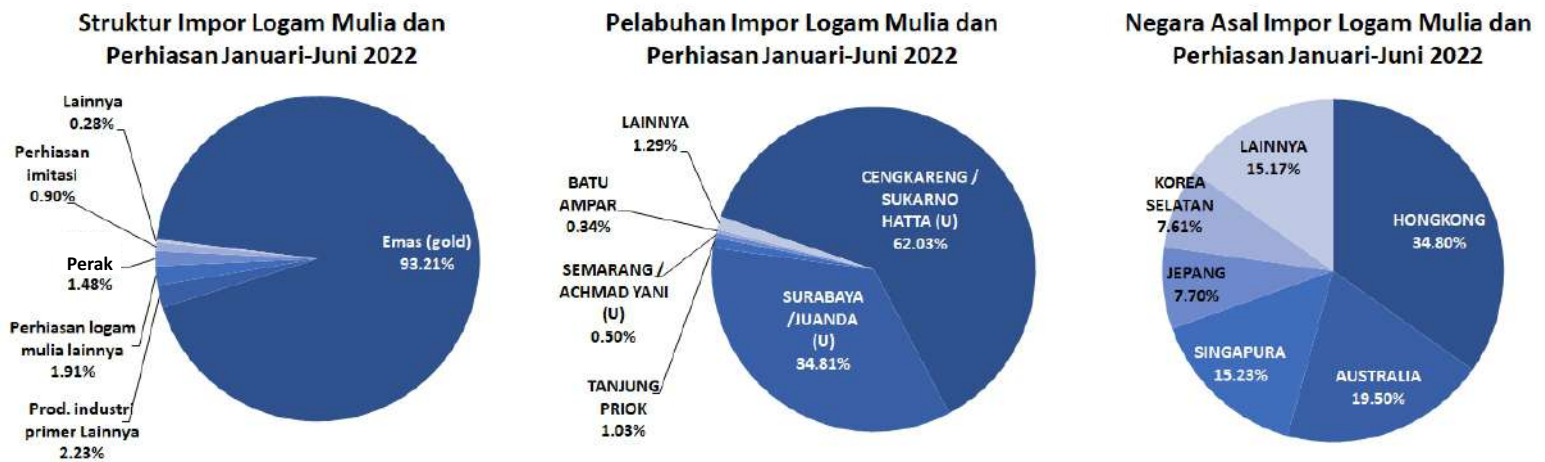
Sumber: BPS & World Bank (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Ket: Juli 2022 Angka Sementara

## Impor Logam Mulia dan Perhiasan Didominasi oleh Emas

Pada Januari-Juni 2022, nilai Impor Logam Mulia dan Perhiasan mencapai USD 1,39 Miliar, naik 11,14% dibandingkan Januari-Juni 2021 (YoY). Impor Logam Mulia dan Perhiasan didominasi oleh Emas dengan kontribusi sebesar 93,21%. Oleh karena itulah, impor Emas sangat menentukan perkembangan kinerja impor Logam Mulia dan Perhiasan. Selain Emas, impor Logam Mulia dan Perhiasan juga terdiri dari Produk Industri Primer Lainnya, Perhiasan Logam Mulia Lainnya, Perak, dan Perhiasan Imitasi (Grafik 24).

**Grafik 24. Struktur Impor, Provinsi Impor, dan Negara Asal Impor Logam Mulia dan Perhiasan Indonesia**



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Ket: Jan-Jun 2022 Angka Realisasi

Pintu masuk impor Logam Mulia dan Perhiasan terpusat di beberapa pelabuhan udara di Pulau Jawa. Lebih dari 90% impor Logam Mulia dan Perhiasan diimpor melalui pelabuhan udara Sukarno Hatta – Cengkareng dan pelabuhan udara Juanda - Surabaya (Grafik 24). Sementara itu, pelabuhan masuk utama impor Logam Mulia dan Perhiasan yang berada di luar pulau Jawa adalah pelabuhan Batu ampar yang berada di Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Adapun impor Logam Mulia dan Perhiasan yang melalui pelabuhan udara Achmad Yani – Semarang meningkat sangat signifikan pada Januari-Juni 2022, yakni naik mencapai 6.462,18% YoY, sedangkan impor melalui pelabuhan Batu Ampar justru turun sebesar 86,24% YoY.

Negara utama asal impor Logam Mulia dan Perhiasan adalah Hongkong, Australia, dan Singapura dengan kontribusi masing-masing sebesar 34,80%, 19,50%, dan 15,23% terhadap total impor Logam Mulia dan Perhiasan periode Januari-Juni 2022. Impor dari Hongkong dan Australia mengalami penurunan pada Januari-Juni 2022 masing-masing turun 16,86% dan 2,73%. Sementara impor dari Singapura naik 26,76% YoY. Adapun negara asal impor Logam Mulia dan Perhiasan dengan peningkatan impor tertinggi pada Januari-Juni 2022 antara lain Swiss (naik 295,30% YoY), RRT (naik 174,46%), dan Uni Emirat Arab (naik 172,27%).



# Instrumen Kebijakan Perdagangan Berperan Penting dalam Upaya Memitigasi Dampak Ketidakpastian Global

Oleh: Aditya P Alhayat

Risiko pelemahan perekonomian global masih terus membayangi seiring dengan meningkatnya tensi geopolitik internasional karena memanasnya hubungan RRT dan Taiwan akibat kunjungan Ketua DPR AS ke Taiwan, maupun adanya ketidakpastian berakhirnya perang di Ukraina.



RRT Taiwan Map

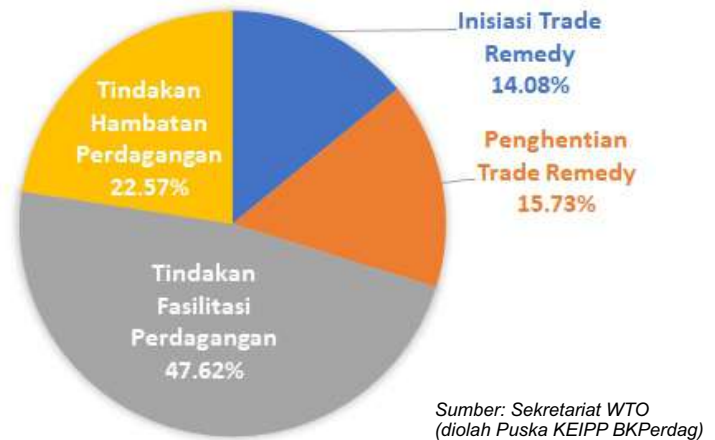
Sumber: abc.net.au

Selain itu, kondisi perekonomian negara-negara utama juga dalam kondisi yang kurang baik dengan tingkat inflasi yang tinggi seperti yang terjadi di AS dan EU serta pelemahan perekonomian RRT karena merebaknya kembali Covid-19 dan krisis sektor *real estate* yang semakin dalam. Memburuknya outlook perekonomian global tersebut tercermin dalam perubahan proyeksi IMF atas pertumbuhan volume perdagangan barang dan jasa dunia tahun 2022 yang turun menjadi 4,1% (WEO, Juli 2022) serta penurunan proyeksi WTO untuk pertumbuhan perdagangan barang menjadi 3,0% (WTO, April 2022).

Di tengah kondisi ekonomi dan politik yang kurang menguntungkan, sistem perdagangan multilateral masih menjadi opsi penting bagi negara-negara anggota WTO dalam mengakselerasi pemulihan ekonomi domestik melalui berbagai kebijakan perdagangan. Berdasarkan laporan *Trade Policy Review Body WTO* (Juli 2022), terdapat 483 tindakan perdagangan yang tercatat atau dilaporkan oleh anggota-anggota WTO selama periode Oktober 2021-Mei 2022. Mayoritas tindakan perdagangan tersebut merupakan kategori fasilitasi perdagangan, yaitu sebanyak 230 tindakan atau dengan pangsa 47,6% dari total tindakan perdagangan. Hal ini mencerminkan kesamaan perspektif negara-negara WTO untuk bersama-sama memperlancar arus perdagangan guna mempercepat pemulihan ekonomi.

Meskipun demikian, masih terdapat tindakan menghambat perdagangan yang dilakukan oleh negara anggota WTO dengan pangsa 22,6%. Sementara itu, aktivitas kebijakan *trade remedy* juga relatif intens dilakukan oleh anggota WTO dengan jumlah kumulatif sebesar 144 kasus, yang terdiri dari penghentian *trade remedy* sebanyak 76 kasus (15,7%) dan inisiasi *trade remedy* sebanyak 68 kasus (14,1%) (Grafik 25).

**Grafik 25. Tindakan Perdagangan Reguler Anggota WTO, Oktober 2021-Mei 2022**

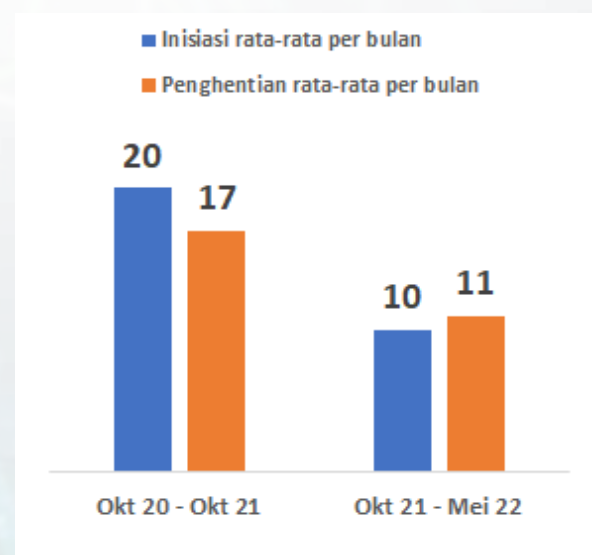


## Penurunan Inisiasi *Trade Remedy* Dapat Mendorong Arus Perdagangan Internasional

Kebijakan *trade remedy*, baik berupa anti-dumping, anti-subsidi, maupun *safeguard*, merupakan instrumen legal yang diperbolehkan dalam ketentuan WTO dalam rangka melindungi kepentingan industri domestik serta perekonomian masing-masing negara anggota WTO. Namun demikian, kebijakan tersebut cenderung diangkap restriktif oleh negara lain karena menghambat arus perdagangan. Rata-rata penghentian *trade remedy* pada periode Oktober 2021-Mei 2022 sebanyak 11 kasus per bulan, lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata inisiasi *trade remedy* sebanyak 10 kasus per bulan (Grafik 26). Sementara itu, jumlah inisiasi *trade remedy* mengalami penurunan dibandingkan periode Oktober 2020-Oktober 2021 yang tercatat sebanyak 20 kasus per bulan. Data ini setidaknya dapat dimaknai bahwa negara-negara anggota WTO mulai melonggarkan tindakan restriktif dalam rangka memperlancar arus perdagangan antar negara.

Sebagai tambahan informasi bahwa, cakupan nilai perdagangan untuk seluruh inisiasi *trade remedy* selama periode Oktober 2021-Mei 2022 adalah sebesar USD 4,3 Miliar atau 0,02% dari nilai impor dunia. Pangsa cakupan nilai inisiasi *trade remedy* tersebut merupakan yang terendah sejak tahun 2013. Adapun produk-produk yang dilakukan inisiasi tindakan *trade remedy*, antara lain: Aneka Produk Kimia (HS 38) dan Pakaian Jadi (HS 63) dengan pangsa masing-masing sebesar 15,4% dan 13,4%. Sementara itu, jenis tindakan *trade remedy* yang paling banyak diinisiasi adalah anti dumping dengan jumlah 58 kasus atau 85,3% dari total inisiasi *trade remedy*.

**Grafik 26. Perkembangan Inisiasi dan Penghentian *Trade Remedy***



Sumber: Sekretariat WTO (diolah Puska KEIPP BKPerdag)



KEMENTERIAN  
PERDAGANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

# WARTA DAGLU

Agustus 2022

## REDAKSI

**Penanggung Jawab:**

Iskandar Panjaitan

**Redaktur:**

Tarman

**Penyunting/Editor:**

Titis Kusuma Lestari

Aditya Paramita Alhayat

**Sekretariat:**

Ayu Wulandani

**Penulis:**

Fitria Faradila

Niki Barendasari

Farida Rahmawati

Sefiani Rayadiani

Rahayu Ningsih

Choirin Nisaa'

Fairuz Nur Khairunnisa

Gideon Wahyu Putra

Retno Ariyanti Pratiwi

Yuliana Epianingsih

Aditya Paramita Alhayat

Septika Tri Ardiyanti

Dwi Gunadi

Titis Kusuma Lestari

**Desain dan Tata Letak:**

Choirin Nisaa'

Yuliana Epianingsih

Dwi Gunadi

**Badan Kebijakan Perdagangan**

**Kementerian Perdagangan RI**

Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5

Jakarta 10110

Gedung Utama Lt. 16

Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Website : <http://bkperdag.kemendag.go.id/>

trade with  
remarkable  
Indonesia

